

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERPADU  
DI TENGAH MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS  
9A DI MTS WALI SONGO KREBET BULULAWANG

SKRIPSI

Oleh:

Yustin Hayatun Niswah  
NIM. 14130072



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Agustus, 2021

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERPADU  
DI TENGAH MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS  
9A DI MTS WALI SONGO KREBET BULULAWANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Yustin Hayatun Niswah  
NIM. 14130072



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Agustus, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERPADU  
DI TENGAH MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS  
9A DI MTS WALI SONGO KREBET BULULAWANG

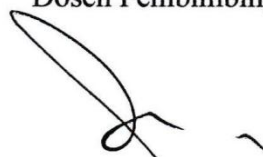
SKRIPSI

Oleh :

YustinHayatun Niswah  
NIM. 14130072

Telah diperiksa dan disetujui pada 30 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI TENGAH  
MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS 9A DI MTS WALI  
SONGO KREBET BULULAWANG**


**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Yustin Hayatun Niswah (14130072)  
Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 Juli 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M. Si  
NIP. 19690324 199603 1 002

: 


Sekretaris Sidang  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Pembimbing  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1965040 3199803 1 002

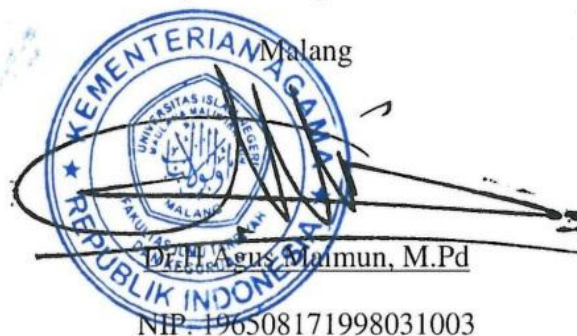
: 

Penguji Utama  
Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yustin Hayatun Niswah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Juni 2021

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yustin Hayatun Niswah  
NIM : 14130072  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu di  
Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A  
di MTs Wali Songo Kreet Bululawang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Yustin Hayatun Niswah, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Yustin Hayatun Niswah

NIM. 14130072

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan ini saya persembahkan karya ini untuk orang yang senantiasa menyayangi dan kusayangi:**

### *Bapak dan Ibuk*

Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, dan materi dalam mengiri setiap langkahku agar menjadi orang yang bermanfaat, *insya Allah*

### *Guru-Guru dan Dosen-Dosen*

Terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku menuntut ilmu

Sahabatku dhexa yang selalu mendukung secara moril, luli yang selalu jadi partner in crime, dan semua sahabat yang tak dapat kusebutkan namamu satu persatu

### *serta teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2014*

Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dengan menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagi suka duka selama perkuliahan, semoga kesuksesan menjemput kita dimasa yang akan datang. *Amiin*

### *Teruntuk Almamaterku*

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah : 5)**

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

**Maka nikmat Tuhamnu yang manakah yang kamu dustakan?**

**(QS. Arrahman)**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Krebe Bululawang”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi agung Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penyusun.

6. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu guru serta peserta didik MTs Walisongo Krobot Bululawang.
7. Bapak dan Ibuk yang selalu mendoakan dan mendukung baik secara moril maupun materiil.
8. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akhir skripsi ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 01 Juli 2021  
Penulis,

Yustin Hayatun Niswah  
NIM. 14130072

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ه	=	’
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = Î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Aspek dan Sub Aspek Ilmu-Ilmu Sosial .....	45
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	58
Tabel 4.1 Profil Madrasah.....	64
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTs Wali Songo Kerebet Bululawang.....	68
Tabel 4.3 RPP IPS Terpadu Kelas 9.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	51
Gambar 4.1 Kegiatan absensi siswa melalui grup whatsapp .....	76
Gambar 4.2 Jadwal PJJ.....	79
Gambar 4.3 Kegiatan Pengumpulan Tugas.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Untuk Sekolah

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Catatan Revisi Ujian Skripsi

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Dokumen RPP

Lampiran 7 : Modul IPS Terpadu Kelas 9

Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
1. Strategi Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	17
2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	40
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	40
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	42
c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	43
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS.....	44
3. Pandemi Covid-19.....	46
B. Kerangka Berpikir.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data .....	60
G. Uji Keabsahan Data.....	62
H. Prosedur Penelitian.....	63
<b>BAB IVPAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>

A. Objek Penelitian .....	65
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	69
1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang .....	69
2. Implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, .....	75
3. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang .....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang .....	85
B. Implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang .....	86
C. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang .....	89
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## ABSTRAK

Niswah, Yustin Hayatun. 2021. Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Kreet Bululawang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

---

Strategi pembelajaran adalah cara atau siasat yang digunakan oleh guru dalam membantu peserta didik untuk belajar. Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu idealnya dilakukan secara tatap muka agar dapat memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran. Namun dengan adanya pandemi covid-19 guru dan siswa diharuskan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini demi mengurangi penyebaran virus covid-19 dan mencapai tujuan pembelajaran, guru IPS Terpadu MTs Wali Songo Kreet Bululawang tetap melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada dengan cara tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai implementasi strategi pembelajaran IPS Terpadu yang digunakan oleh guru.

Peneliti merumuskan tujuan penelitian untuk: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang. 2) Mendeskripsikan implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang. 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penelitian atau analisa data yang di lakukan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring yaitu guru menyusun RPP sebagai pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran inquiry dengan memadukan metode pembelajaran daring dan luring, serta metode pemberian tugas. Kegiatan secara luring yaitu berupa kegiatan pengumpulan tugas. 3) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, yaitu rendahnya minat belajar siswa, tingkat rasa percaya diri siswa yang rendah, dan rendahnya tingkat ketersediaan sarana belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Strategi Pembelajaran, Pandemi Covid-19, IPS Terpadu*

## ABSTRACT

Niswah, Yustin Hayatun. 2021. Implementation of an Integrated Social Studies Learning Strategy in the Midst of the Covid-19 Pandemic for Class 9A Students at MTs Wali Songo Kreet Bululawang. Thesis, Social Science Education Study Program, Social Studies Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Supervisor : Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

---

Learning strategies are ways or tactics used by teachers in helping students to learn. In the Integrated Social Studies learning process ideally it is done face-to-face in order to maximize the learning process and results. However, with the COVID-19 pandemic, teachers and students are required to continue to carry out learning activities. In this case, in order to reduce the spread of the covid-19 virus and achieve learning objectives, the Integrated Social Studies teacher at MTs Wali Songo Kreet Bululawang continues to carry out learning by applying learning strategies to Integrated Social Studies subjects and still complying with existing health protocols by not doing face-to-face learning. Therefore, researchers want to know more about the implementation of the Integrated Social Studies learning strategy used by teachers.

Researchers formulate research objectives to tujuan: 1) Describe the Integrated Social Studies learning plan in utilizing online and offline methods in the midst of the covid-19 pandemic for grade 9A students at MTs Wali Songo Kreet Bululawang. 2) Describe the implementation of the integrated social studies learning process in the midst of the covid-19 pandemic for grade 9A students at MTs Wali Songo Kreet Bululawang. 3) Describe the inhibiting factors in the integrated social studies learning process in the midst of the covid-19 pandemic for grade 9A students at MTs Wali Songo Kreet Bululawang

The approach in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques using interviews (interviews), observation and documentation. The research steps or data analysis carried out are data reduction, data presentation and conclusion or data verification.

The results of the study show that: 1) Integrated Social Studies learning planning in utilizing online and offline methods, namely the teacher prepares lesson plans as a teacher guide to achieve learning objectives. 2) Implementation of an integrated social studies learning process in the midst of the covid-19 pandemic, namely the teacher applies an inquiry learning strategy by combining online and offline learning methods, as well as the assignment method. Offline activities are in the form of task collection activities. 3) The inhibiting factors in the integrated social studies learning process in the midst of the COVID-19 pandemic for grade 9A students at MTs Wali Songo Kreet Bululawang, namely the low interest in student learning, the low level of student self-confidence, and the low level of availability of student learning facilities.

**Keywords :** *Learning Strategy, Covid-19 Pandemic, Integrated Social Studies*

## مستخلص

نسوة ،يستن حياة. 2021. تنفيذ استراتيجيات تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة في خضم جائحة كوفيد-19 لطلاب الصف A9 في المدرسة الثانوية والي سوغو كريببت. أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، قسم تعليم الدراسات الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: الدكتور. نور علي، الماجستير.

استراتيجيات التعلم هي أساليب أو تكتيكات يستخدمها المعلمون في مساعدة الطلاب على التعلم. في عملية تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة ، من الضروري تطبيق استراتيجيات التعلم من أجل تعظيم عملية التعلم والنتائج. مع انتشار جائحة كوفيد-19، يتعين على المعلمين والطلاب مواصلة تنفيذ أنشطة التعلم. في هذه الحالة ، من أجل الحد من انتشار فيروس كوفيد-19 ، يواصل مدرس الدراسات الاجتماعية المتكاملة في المدرسة الثانوية والي سوغو كريببت تنفيذ التعلم من خلال تنفيذ استراتيجيات التعلم في موضوعات الدراسات الاجتماعية المتكاملة مع الاستمرار في الامتثال للبروتوكولات الصحية الحالية.

صاغ الباحث أهداف البحث من أجل: (1) وصف عملية تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة في خضم جائحة كوفيد-19 للطلاب في المدرسة الثانوية والي سوغو كريببت وصف العوامل المثبطة في عملية تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة في خضم جائحة كوفيد-19 للطلاب في المدرسة الثانوية والي سوغو كريببت (3) وصف استراتيجيات تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة في خضم جائحة كوفيد-19 للطلاب في المدرسة الثانوية والي سوغو كريببت المنهج في هذا البحث نوعي مع منهج وصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات (المقابلات) والملاحظة والتوثيق. خطوات البحث أو تحليل البيانات التي يتم إجراؤها هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج أو التحقق من البيانات.

البحث الذي قامت به الباحثة هو البحث النوعي. وأتبع الباحثة المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة الشخصية، والملاحظة، والتوثيق. والخطوات البحثية تم إجراؤها عن طريق تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج أو التحقق.

أظهرت النتائج أن: (1) يتم تنفيذ عملية تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة من خلال الجمع بين التعلم عبر الإنترنت / عبر الإنترنت وغير متصل / غير متصل بالإنترنت. (2) تتمثل العقبات في عملية تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة في خضم الوباء في قلة الاهتمام بتعلم الطلاب ، وانخفاض ثقة الطلاب بأنفسهم ، وانخفاض المستوى الاقتصادي لأولياء أمور الطلاب. (3) الإستراتيجية التي يستخدمها المعلم في عملية التعلم هي إستراتيجية التعلم الاستقصائي مع طريقة التعيين أو التلاوة وطريقة السؤال والجواب التي يتم تنفيذها في مجموعة *whatsapp* ومن خلال الجمع بين أنظمة التعلم عبر الإنترنت وغير المتصلة.

الكلمات الدالة : استراتيجية التعلم ، جائزة كوفيد-19 ، الدراسات الاجتماعية المتكاملة

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, anak tidak cukup hanya berbekal penguasaan teori, tetapi juga harus memahami maksud dan tujuan dari teori yang sudah disampaikan. Selain penguasaan teori, melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran sangat efektif untuk membuat anak lebih mudah mengingat teori yang sudah disampaikan. Pembelajaran melibatkan langsung siswa dalam memecahkan masalah, pemberian contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan yang ada di sekitar mereka, maka pengajaran akan menyenangkan, anak lebih bersemangat belajar dan pelajaran yang disampaikan mudah diterima dan terus diingat.

Tugas guru tidak hanya membuat anak berhasil menguasai materi tetapi juga memahami. Dalam proses mencapai tujuan penguasaan dan memahami materi tersebut tentunya ada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar dalam proses pencapaian tujuan tersebut berjalan efektif dan sesuai apa yang diinginkan. Sebelum mengenal strategi pembelajaran, cara mengajar guru monoton. Sumber belajarnya pun hanya dari penjelasan guru dan buku, seolah-olah sumber belajar itu memiliki dunia yang sempit. Sedangkan sumber belajar tidak hanya dari guru dan buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar, media cetak dan elektronik. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam jenis sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan model

pembelajaran yang sesuai, pihak sekolah dan masyarakat pun perlu memberikan dukungan untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa.

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Strategi pembelajaran dapat membantu guru agar dapat menguasai cara belajar efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual; memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru; memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini mata pelajaran IPS terpadu akan bisa dipahami secara mendalam oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan pada Kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintahan pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).<sup>1</sup>

Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas. Keterpaduan ini harus jelas sejak awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan pembelajaran, keterpaduan isi mata pelajaran terlihat pada saat penggunaan tema atau subtema, karena dengan adanya tema/subtema sudah menunjukkan minimal ada dua disiplin ilmu sosial yang terikat dalam pembahasan materi pembelajaran. Adapun dalam program penilaian pembelajaran, keterpaduan

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hal. 16

terlihat pada penilaian semua aspek materi disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikaji dalam mata pelajaran IPS, disamping semua aspek/domain/ranah hasil belajar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu sangat mudah dilakukan dengan pembelajaran tatap muka karena dalam IPS Terpadu banyak materi dan contoh konkret yang lebih mudah dijelaskan secara langsung atau tatap muka. Selain itu pembelajaran tatap muka juga mempunyai beberapa kelebihan, yaitu: interaksi dan komunikasi lebih mudah, sumber dan media pembelajaran lebih familiar, tidak harus terhubung dengan internet, mudah dalam penilaian karakter, tidak mudah stres dan lebih fokus, lebih terkontrol, praktikum lebih efektif, dan lain sebagainya.

Pendidikan di Indonesia memang sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, namun dengan adanya wabah virus covid-19 memaksakan semua lapisan masyarakat untuk tidak berinteraksi secara langsung termasuk lapisan pendidikan. Virus yang menyebabkan COVID-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Karena virus covid-19 dapat membahayakan siapapun yang tertular maka pembelajaran di Indonesia yang semua berjalan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara daring/online.

Penerapan pembelajaran daring di Indonesia masih terbilang baru di sebagian besar wilayah dan sekolah. Karenanya dalam proses pembelajaran

daring terdapat kelemahan didalamnya, seperti: Memerlukan koneksi internet yang cukup cepat dan stabil, membutuhkan perangkat pintar seperti android atau laptop yang memadai, bagi sebagian siswa pembelajaran daring tergolong sulit dan susah untuk dipahami, bisa disalahgunakan untuk pemalsuan identitas, tidak adanya interaksi secara langsung yang bisa menghambat proses belajar. Namun, meskipun terdapat beberapa kekurangan didalamnya pembelajaran daring juga terdapat kelebihan didalamnya, yaitu: tidak terbatas jarak, mencegah penularan virus covid-19, gratis dan bisa digunakan oleh banyak orang, mempercepat proses pembelajaran, seperti mengirim file, googling dan sebagainya, mempermudah proses interaksi antar guru dan siswa, terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu meskipun terdapat kekurangan tetapi ada beberapa manfaat dan kelebihan yang dapat mendukung jalannya pembelajaran daring.

Idealnya dalam penerapan strategi pembelajaran pada semua mata pelajaran khususnya IPS Terpadu agar proses belajar berjalan secara efektif hendaknya proses belajar dilakukan secara tatap muka. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 yang sangat mempengaruhi segala lapisan masyarakat tak terkecuali pendidikan mengharuskan guru dan siswa tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran secara daring. Sedangkan pembelajaran daring masih terbilang baru di Indonesia, oleh karena itu pasti terdapat masalah yang akan menghambat proses pembelajaran mulai dari keterbatasan teknologi hingga akses internet yang kurang memadai di wilayah tertentu, dan oleh sebab itu tentunya akan mempengaruhi strategi

pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru. Oleh karena itu peneliti tertarik terkait “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI TENGAH MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS 9A DI MTS WALI SONGO KREBET BULULAWANG”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Krebet Bululawang?
2. Bagaimana implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Krebet Bululawang?
3. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Krebet Bululawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus masalah yang tertera di atas, maka dapat dirumuskan tujuan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang
2. Mendeskripsikan implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini dapat mengungkap tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Wali Songo Bululawang, adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah MTs Wali Songo Bululawang tentang pentingnya menerapkan strategi pembelajaran IPS terpadu dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dimiliki setiap peserta didik di sekolah.

## 2. Bagi Khazanah Intelektual

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan bagi dunia pendidikan bagi anak usia menengah (SMP/MTS) dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS terpadu.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi strategi pembelajaran IPS terpadu sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti menjadi seorang pendidik agar dapat lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu yang telah ada, peneliti menemukan penelitian serupa yang membahas mengenai strategi pembelajaran. Yang pertama penelitian dari Moh. Iqbal Alkhariry jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Malang dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, skripsi ini terbit pada tahun 2020. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menekankan pada strategi pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Yang kedua penelitian dari Ahmad Muzadi Kirom jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Malang dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan”, skripsi ini terbit pada tahun 2020. Ada beberapa kesamaan dalam penelitian ini yaitu: sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas strategi pembelajaran, penelitian dilakukan ketika pandemi covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini menekankan pada strategi pembelajaran online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Yang ketiga penelitian dari Adellya Rintan Wihenda dari jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Malang dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa kelas VII Di MTs NU Pakis Malang”, skripsi ini terbit pada tahun 2020. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama membahas tentang strategi guru, dan penelitian dilakukan saat pandemi covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa di tengah pandemi covid-19.

Yang keempat adalah penelitian dari Octavian Yusuf Harizky jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Malang dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi IPS Kelas VIII Di MTsN Wonorejo Pasuruan”, penelitian ini menggunakan

metode pendekatan kualitatif jenis studi kasus, skripsi ini terbit pada tahun 2019. Terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian ini yaitu : penggunaan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran. Disamping itu, ada perbedaan yg terdapat dalam skripsi yaitu penelitian ini dilakukan di MTs Wonorejo Pasuruan selain itu peneliti menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS.

Yang kelima penelitian dari Ismatul Maula Ramadhani dari jurusan PAI FITK UIN Malang dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Learning Start With a Questions Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits MAN 1 Pasuruan”, skripsi ini terbit pada tahun 2019. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah menekankan pada strategi pembelajaran learning start with a questions untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits, selain itu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas jenis kolaboratif.

Dari paparan beberapa penelitian diatas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

No	Nama, Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Moh. Iqbal Alkhariry, Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Skripsi), 2020	Dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS	Pada penelitian ini peneliti fokus meneliti pada strategi pembelajaran cooperative learning	Pada penelitian ini menekankan pada strategi pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2	Ahmad Muzadi Kirom, Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran, IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan, (Skripsi), 2020	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas strategi pembelajaran, penelitian dilakukan ketika pandemi covid-19	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran online	Penelitian ini menekankan pada strategi pembelajaran online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa
3	Adellya Rintan Wihenda, Strategi Guru IPS Dalam Membentuk arakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa elas VII Di MTs NU	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas strategi,	Penelitian ini fokus pada strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa	Penelitian ini menekankan pada strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa

	Pakis Malang, (Skripsi), 2020	penelitian dilakukan ketika pandemi covid-19		di tengah pandemi covid-19
4	Octavian Yusuf Harizky, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi IPS Kelas VIII Di MTsN Wonorejo Pasuruan, (Skripsi), 2019	Dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran pada mata Pelajaran IPS	Penelitian dilakukan di MTs Wonorejo Pasuruan	Penelitian ini menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS
5	Ismatul Maula Ramadhani, Implementasi Strategi Pembelajaran Learning Start With a Questions Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits MAN 1 Pasuruan, (Skripsi), 2019	Dalam penelitian ini ada kesamaan yaitu membahas tentang strategi pembelajaran	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran learning start with a questions	Penelitian ini menekankan pada strategi pembelajaran learning start with a questions untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits, selain itu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas jenis kolaboratif.

## **F. Definisi Istilah**

Peneliti memaparkan definisi operasional (Definisi Istilah) untuk mempermudah dalam memahami judul Skripsi ini serta mengetahui tujuan pembahasan. Berikut ini adalah paparan penegasan judul:

1. Pengertian implementasi Menurut KBBI yaitu pelaksanaan/ penerapan.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).
2. Strategi pembelajaran adalah cara atau siasat yang digunakan oleh guru dalam membantu peserta didik untuk belajar.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.
4. Pandemi covid-19 adalah keberlanjutan pandemi global dari penyakit coronavirus 2019 yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan coronavirus 2(SARS-COV-2).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi yang disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini terdiri dari beberapa bab. Bab I adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>2</sup> <http://kbbi.co.id/arti-kata/implementasi>

Bab II adalah kajian pustaka. Pada bagian ini dipaparkan landasan teori untuk memperkuat penelitian. Teori ini diambil dari berbagai literatur, baik buku maupun internet. Teori yang dibahas meliputi teori tentang konsep strategi pembelajaran yang meliputi pengertian strategi pembelajaran dan jenis-jenis strategi pembelajaran, selanjutnya juga terdapat teori tentang konsep IPS terpadu yang meliputi pengertian IPS terpadu, tujuan pembelajaran IPS terpadu, karakteristik IPS terpadu dan ruang lingkup IPS terpadu. Pada bagian ini juga terdapat kerangka berpikir.

Bab III dipaparkan metode penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V menjawab masalah penelitian dan dipaparkan pembahasan terhadap temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV.

Bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya.<sup>3</sup> Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik. Artinya tujuan sudah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.

Menurut Wina Sanjaya, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).<sup>4</sup> Khususnya dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan atau menyampaikan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif.

---

<sup>3</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 1

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 124

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>5</sup> Strategi yang digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.

Strategi pembelajaran dapat dibedakan secara jelas, namun dalam implementasinya dapat terjadi penggunaan beberapa strategi dalam sebuah pembelajaran, misalnya guru menggunakan metode penyampaian informasi dengan ceramah (kelompok strategi pembelajaran langsung) dan dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi

---

<sup>5</sup> *Ibid.* Hlm. 120

<sup>6</sup> *Ibid.* Hlm. 126

merupakan siasat dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien manakala dijalankan dengan suatu strategi tertentu. Dick dan Carey mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum suatu rangkaian bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu peserta didik.<sup>7</sup>

#### **b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam buku Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan karya Wina Sanjaya, mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.<sup>8</sup>

Dalam *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam *discovery*, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri melalui berbagai aktivitas.

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajari

---

<sup>7</sup> Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2011). Hlm. 21

<sup>8</sup> Wina Sanjaya. *Op.Cit.* Hlm 128

didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Belajar kelompok dilakukan secara beregu, sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajara individual, setiap individu dianggap sama. Belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja, siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tertinggal oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk dicari kesimpulan dan ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari yang abstrak menuju ke hal yang konkret atau strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Strategi induktif dimulai dari hal yang konkret atau contoh, kemudian secara perlahan siswa

dihadapkan pada materi yang kompleks atau ke hal yang abstrak, atau strategi pembelajaran khusus ke umum.

Menurut Wina Sanjaya, beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

**1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) atau Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa (*chalk and talk*) agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi.

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) , dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Focus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip:<sup>9</sup>

a) Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itu yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas.

b) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain atau kelompok. Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan, sedangkan siswa sebagai penerima pesan.

Dalam proses komunikasi yang bagaimanapun sederhananya selalu terjadi urutan pemindahan informasi dari sumber ke penerima informasi. System komunikasi

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 300

dikatakan efektif apabila pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh, system komunikasi dikatakan tidak efektif jika penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan dapat terjadi oleh berbagai gangguan yang dapat menghambat kelancara proses komunikasi. Akibat gangguan tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian. Maka Prinsip komunikasi merupakan Prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan, bagaimana upaya yang dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan proses komunikasi.

c) Prinsip Kesiapan

Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus ketika dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita memposisikan mereka dalam keadaan siap secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran. Jangan memulai pelajaran jika siswa belum siap untuk menerimanya, sebelum kita menyampaikan

informasi terlebih dahulu kita meyakinkan apakah dalam otak anak sudah tersedia *file* yang sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan atau belum, jika belum kita sediakan dahulu *file* yang akan menampung setiap informasi yang akan kita sampaikan.

d) Prinsip Kelanjutan

Proses berkelanjutan ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah ketika melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari, menemukan dan menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori:<sup>10</sup>

(1) Persiapan (*preparation*)

Tujuan yang ingin dicapai dalam langkah persiapan adalah:

- (a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 303

(b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar

(c) Menggugah rasa ingin tahu siswa

(d) Menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka

(2) Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu:

(a) Penggunaan bahasa intonasi suara

(b) Menjaga kontak mata dengan siswa

(c) Menggunakan *joke* (lelucon) agar kelas tetap hidup dan segar

(3) Korelasi (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya dan untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan motorik anak.

#### (4) Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti dari proses pembelajaran. Menyimpulkan berarti memberi keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Siswa tidak akan merasa ragu lagi terhadap penjelasan guru. Menyimpulkan dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- (a) Mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat menangkap inti materi yang telah disampaikan.
- (b) Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan, diharapkan siswa dapat mengingat kembali keseluruhan materi pelajaran yang telah dibahas
- (c) Mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi

#### (5) Mengaplikasikan (*application*)

Langkah aplikasi ini adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah menyimak penjelasan guru. Langkah ini

merupakan langkah yang sangat penting, melalui pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang bisa dilakukan adalah:

- (a) Membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan
- (b) Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan

Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori:<sup>11</sup>

- a) Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas
- c) Siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran sekaligus siswa dapat melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
- d) Dapat digunakan dengan jumlah siswa yang banyak dan kelas yang besar

---

<sup>11</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (17-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf, 2008), hlm. 35

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori.<sup>12</sup>

- a) Hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain
- b) Tidak mungkin melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, serta gaya belajar
- c) Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal sosialisasi, hubungan impersonal, serta kemampuan berpikir kritis
- d) Keberhasilan strategi ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan pengelolaan kelas.
- e) Oleh karena gaya komunikasi strategipembelajaran ini lebih banyak terjadi satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk megontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran sangat terbatas, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.36

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ekspositori adalah:

a) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya

c) Metode Sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam penjelasan dengan mendramatisasi tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswanya.

## 2) Inquiry

Strategi inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa yang menjadi hal utama dalam strategi pembelajaran inquiry:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar
- b) Bahan pelajaran tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian
- c) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu
- d) Guru mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil jika diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir
- e) Jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru
- f) Guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa

Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental itu

menurut Piaget dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu: *maturation, physical experience, social experience*, dan *equilibration*.

Strategi ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a) Metode Diskusi

Diskusi adalah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama diskusi adalah untuk memecahkan, menjawab suatu permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk suatu keputusan.

Diskusi bukan debat yang bersifat mengadu argumentasi, diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu bisa timbul dari asumsi; diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran didalam kelas sangat terbatas sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal itu tidak perlu dirisaukan oleh guru,

dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian seperti itu bisa dihindari.

Kelebihan diskusi:

- (1) Dapat merangsang siswa lebih kreatif, khususnya dalam memberikan ide dan gagasan
- (2) Melatih membiasakan diri bertukar pikiran menghadapi masalah
- (3) Melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat secara verbal, melatih menghargai orang lain

Kekurangan diskusi:

- (1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai oleh 2 atau 3 orang yang memiliki keterampilan berbicara
- (2) Kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
- (3) Memerlukan waktu yang panjang, kadang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan
- (4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol, akibatnya ada pihak yang tersinggung sehingga mengganggu suasana pembicaraan dan belajar

b) Metode Pemberian Tugas/Resitasi

Metode pembelajaran resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.

Kelebihan metode resitasi adalah:

- (1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama
- (2) Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri

Kelemahan metode resitasi adalah:

- (1) Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri
- (2) Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan
- (3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

Secara umum Wina Sanjaya mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

#### 2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Rawamangun-Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hal. 201

didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

### 3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

### 4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data

bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya

#### 5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### 3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut ke dalam konteks

kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain.<sup>14</sup>

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan terus ingat apa yang mereka pelajari dan kerjakan. Kontekstual mampu membuat siswa menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka, kemudian dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, guru membantu siswa menemukan makna baru.

Ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual:

- (1) Dalam proses pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuanyang sudah dipelajari, dengan

---

<sup>14</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 162

demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

- (2) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami, diyakini, dan diterapkan. Misalnya dengan cara minta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut dikembangkan.
- (4) Mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan (*applying knowledge*) yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan dalam perilaku siswa
- (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan

sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>15</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konsteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- (2) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*)
- (3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*)
- (4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*)
- (5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*)

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 114

- (6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*)
- (7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual dipengaruhi berbagai faktor internal dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal, beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Guru harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik
- b) Hendaknya guru memulai dari keseluruhan menuju bagian-bagian secara khusus
- c) Penekanannya pada pemahaman dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi dan mengembangkan konsep
- d) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajari
- e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari

Selain menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru:

- a) Memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individu peserta didik
- b) Lebih mengaktifkan peserta didik dan guru mendorong berkembangnya kemampuan baru
- c) Menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

Metode yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

- a) Metode Demonstrasi

Guru memperagakan materi apa yang sedang dipelajari kepada siswa dengan menyangkutkan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa bisa lebih memahami. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Kelebihan metode demonstrasi:

- (1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- (2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari

---

<sup>16</sup> Khaeruddin dan Junaedi Mahfud dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm 202

(3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Kelemahan metode demonstrasi:

(1) Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan

(2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan

(3) Sukar dimengerti jika direkomendasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang direkomendasikan

b) Metode Sosiodrama

Dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial disekitar siswa untuk memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa lebih paham.

## **2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran.

Lebih lanjut dinyatakan bahawa IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.<sup>17</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Mengajar adalah proses mengupayakan perkembangan kemampuan siswa ke tempat yang lebih tinggi dari semula dengan memberikan sejumlah bantuan, kemudahan, dan pertolongan kepada siswa. Tujuan pembelajaran itu membantu guru dan siswa untuk mengetahui ke mana mereka akan di bawa dan kapan ia akan tiba dalam tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wahid murni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 17

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>19</sup> Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 176

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>20</sup> Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya. Kemudian dalam berbagai buku *Social Studies*, sering dijumpai bahwa para ahli merumuskan tujuan IPS dengan mengaitkannya pada usaha mempersiapkan murid atau siswa menjadi warga negara yang baik.

Menurut Sapriya, dkk, dalam bukunya pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS yang dikutip dari Kosasih Djahiri, mengemukakan 5 pokok tujuan pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner komprehensif dari cabang ilmu sosial.
- 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial

---

<sup>20</sup> Entin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 3, hlm. 15

- 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual
- 4) Membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya
- 5) Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik secara individual maupun sebagai warga negara.<sup>21</sup>

**c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Karakteristik mata pelajaran IPS SMP/MTs antara lain adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur kelimuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu

---

<sup>21</sup> Sapriya, dkk, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS* (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 13

<sup>22</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 125

- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan Prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan secara keseluruhan,

Dari karakteristik mata pelajaran IPS diatas dapat mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Menjadikan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

**d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS**

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

- 1) Sistem sosial budaya
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 5) System berbangsa dan bernegara

Tabel 2.1 : Aspek dan Sub Aspek Ilmu-Ilmu Sosial

Aspek	Sub Aspek
Sistem sosial dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu, keluarga, dan masyarakat</li> <li>• Sosiologi sebagai ilmu dan metode</li> <li>• Interaksi sosial</li> <li>• Struktur sosial Kebudayaan</li> <li>• Perubahan sosial budaya</li> </ul>
Manusia, tempat dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem informasi geografi</li> <li>• Interaksi gejala fisik dan sosial</li> <li>• Struktur internal suatu tempat/wilayah</li> <li>• Interaksi keruangan</li> <li>• Persepsi lingkungan dan kewilayahan</li> </ul>
Perilaku ekonomi dan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berekonomi</li> <li>• Ketergantungan</li> <li>• Spesifikasi dan pembagian kerja</li> <li>• Perkoperasian</li> <li>• Kewirausahaan</li> <li>• Pengelolaan keuangan perusahaan</li> </ul>
Waktu, keberlanjutan dan perubahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar-dasar ilmu sejarah</li> <li>• Fakta, peristiwa dan proses</li> </ul>
Sistem berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persatuan bangsa</li> <li>• Nilai dan norma (agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum)</li> <li>• Hak asasi manusia</li> <li>• Kebutuhan hidup</li> </ul>

Tabel diatas merupakan ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP/MTs.<sup>23</sup> Aspek dan sub aspek di dalamnya menjabarkan poin-poin berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 115

### 3. Pandemi Covid-19

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil, dan ibu menyusui.<sup>24</sup>

Infeksi virus corona COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu

---

<sup>24</sup> [www.alodokter.com/virus-corona](http://www.alodokter.com/virus-corona)

tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas.<sup>25</sup>

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia terganggu tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, maupun perguruan tinggi. Di Indonesia banyak keluarga yang familier melakukan sekolah di rumah. Khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis siswa yang terbiasa belajar tatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar sakit karena covid-19.

Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring, namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring yaitu:<sup>26</sup>

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi
- b. Akses internet yang terbatas.

Pembelajaran daring/e-learning menjadi teknologi yang relatif baru di Indonesia, untuk menyederhanakan istilah, maka electronic learning disingkat menjadi e-learning. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘electronica’ dan ‘learning’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan

---

<sup>25</sup> <https://covid19.go.id/tanya-jawab..>

<sup>26</sup> Syarif Hidayatulloh, “dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, proses pembelajaran”, jurnal sosial&budaya syar-i, vol. 7 No.5, 2020

menggunakan jasa bantuan dari perangkat elektronika. E-learning merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dipersepsikan bersifat student centered. Pemanfaatan e-learning diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian mahasiswa, serta komunikasi antara dosen dengan mahasiswa.<sup>27</sup>

Secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang e-learning yaitu:<sup>28</sup>

- a. Electronic based learning, yang mengandung maksud pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik sebagai medianya. Tidak hanya internet, semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, slide, LCD projector, dan lainnya juga dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Internet based, memiliki arti pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas computer yang terhubung dengan internet. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana saja selama peserta didik memiliki computer dan terhubung dengan internet (tidak terbatas ruang dan waktu).

---

<sup>27</sup> hayati, N. metode pembelajaran Daring/E-Learning. (Undiksha Journal). 2020

<sup>28</sup> beleving, L, History of E-Learning. 2016

Selain dengan menerapkan pembelajaran e-learning, dalam keadaan tertentu dengan berbagai kendala yang ada guru juga dapat memadukan dua metode yakni menggunakan pembelajaran e-learning / daring dan pembelajaran luring.

Masa pandemi covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference*.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidika tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.<sup>29</sup>

Adapun *luring* dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun

---

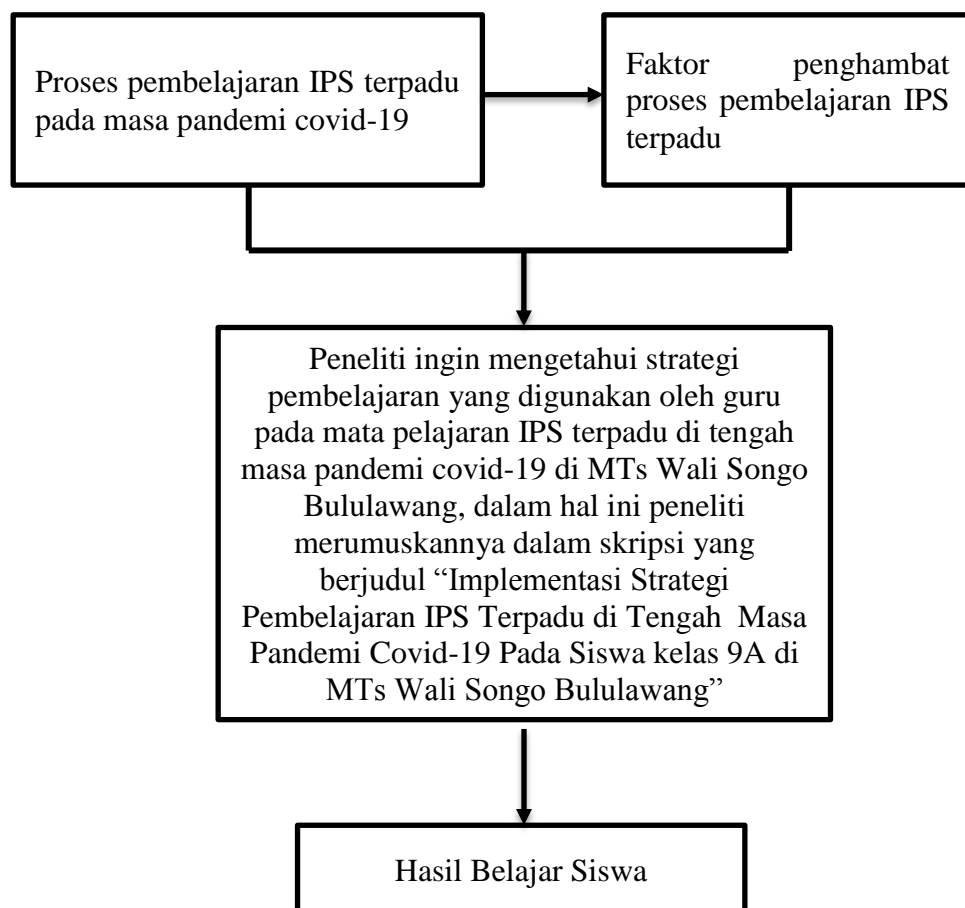
<sup>29</sup> hasibuan, MS, dkk. E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)

jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman diluar sesi *video call* untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

## B. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini akan dijelaskan konsep dari judul penelitian yang akan peneliti kaji. Kerangka berpikir sebenarnya merupakan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional sehingga dapat menggambarkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir peneliti dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir diatas dapat dipahami bahwasannya dengan adanya pandemi covid-19 tentunya berpengaruh pada proses pembelajaran dan tentunya terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam proses

pembelajarannya. Maka dari itu perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru IPS Terpadu di MTs Wali Songo Bululawang yang dirumuskan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa di MTs Wali Songo Bululawang”. Setelah diketahui dari penelitian tersebut, dengan diterapkannya suatu strategi pembelajaran saat guru mengajar apakah berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami proses implementasi strategi pembelajaran pelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Bululawang. Karena penjelasan teoritis yang ingin dibangun berdasarkan data dengan mementingkan perspektif, definisi, dan interpretasi partisipan, maka perlu adanya suatu pendekatan penelitian yang sesuai arah dan tujuan terhadap pemahaman suatu masalah. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian berdasarkan data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang telah diteliti. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, tidak mengurangi suatu hal menurut apa adanya.<sup>30</sup> Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya yang kemudian diolah dan kemudian dianalisis.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih kearah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai fokus penelitian. Berdasar

---

<sup>30</sup> Lexy, J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakrya,2002)hal:4

pernyataan diatas, penelitian ini diarahkan pada implementasi strategi pembelajaran IPS Terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, dengan melalui metode deskriptif kualitatif maka diharapkan adanya kelengkapan data dan informasi dalam penelitian ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), yang artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.<sup>31</sup>

Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting sebagai instrumen utama dengan keuntungan peneliti dapat merasakan langsung keadaan yang ada dalam lokasi penelitian. Sebagai instrumen utama dengan masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, serta dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian. Dengan hal tersebut peneliti juga berusaha melakukan interaksi dengan informan agar dapat memahami secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dengan cara berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dalam latar penelitian.

Penelitian ini ditujukan untuk memahami bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan stretegi pembelajaran IPS Terpadu di MTs Wali

---

<sup>31</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : 2017), hlm. 6

Songo Bululawang. Dengan itu maka peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti tentukan, yakni waka kurikulum, guru dan peserta didik untuk mengumpulkan data penelitian serta melakukan analisis data selama proses penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil sebuah lokasi di MTs Wali Songo Bululawang yang beralamat di Jalan Tugu Ireng No. 11 Kreet, Kec.Bululawang, Malang, Jawa Timur 65171.

Pemilihan lokasi ini dengan adanya beberapa pertimbangan yaitu: karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pembelajaran IPS terpadu saat proses pembelajaran. Selain itu MTs Wali Songo Bululawang adalah salah satu sekolah yang berprestasi dan dibimbing oleh para guru yang berkompeten. Sepengetahuan peneliti juga, belum ada peneliti yang mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran IPS Terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang. Untuk itulah peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong, mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>32</sup>

Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (indep-interview) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS terpadu serta beberapa siswa.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan serta dapat berupa foto yang ada dilokasi penelitian.

---

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>33</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

### 1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, mengonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami di masa lalu. Peneliti lebih memfokuskan pada model wawancara terstruktur, karena wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. Dan juga peneliti dapat menggali informasi, data-data yang valid, dan mendalam tetapi juga menciptakan suasana dialog yang santai dan terbuka.

Model wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai : “Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang ”. Berikut peneliti jabarkan pedoman wawancara penelitian dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung : CV Mandar Maju, 1990), hal,157

Tabel 3.1 : Pedoman Wawancara

No	Informan	Indikator Pertanyaan
1	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19</li> <li>2. Faktor penghambat dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19</li> <li>3. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran</li> <li>4. Upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru</li> </ol>
2	Guru mata pelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19</li> <li>2. Faktor penghambat dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19</li> <li>3. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran</li> <li>4. Implementasi strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19</li> <li>5. Hasil dari diterapkannya strategi pembelajaran</li> </ol>
3	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19</li> <li>2. Faktor penghambat dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19</li> <li>3. Cara guru mengajar dalam proses pembelajaran</li> <li>4. Hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru</li> </ol>

## 2. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasar data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>34</sup> Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti lebih menekankan pada observasi partisipatif menurut Sanafiah Faisal<sup>35</sup>, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi yang demikian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana setiap perilaku yang tampak.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini memakai observasi partisipatif, sebab peneliti hanya mengamati tanpa ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

## 3. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen,

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung : Aflabeta, 2011)  
Hlm : 226

<sup>35</sup> Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar Dan Aplikasi*. (Malang : YA3, 1990)

<sup>36</sup> Sugiyono, *ibid*, hlm : 226

raport, catatan harian, dan sebagainya.<sup>37</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa sejarah singkat tentang MTs Wali Songo Bululawang, Visi dan Misi MTs Wali Songo Bululawang, arsip-arsip dan data lainnya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, dalam penelitian kajian pustaka ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yakni upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Sebagai tindak lanjut pengumpulan data, maka data tersebut disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan induktif, metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Sedangkan metode induktif yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 158

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ; Edisi Revisi cet. 21, hlm. 248

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ; Edisi Revisi cet. 21, hlm.135

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencari dan menemukan data dari lapangan dan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dapat berupa dokumen, catata lapangan mengenai implementasi strategi pembelajaran IPS Terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang. Proses pengumpulan data dilakukan adanya kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan mengecek maupun sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

2. Data Reduction (Reduksi Data).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data Display (Penyajian Data).

Penyajian data merupakan data yang sudah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami. Dalam penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya karena yang paling sering

digunakan untuk penyajian data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verification

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### G. Uji Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar tersebut terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.<sup>40</sup> Pengecekan keabsahan data merupakan bagian dari pembuktian terhadap yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, triangulasi yang dipakai antara lain :

1. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>41</sup> Cara yang dilakukan sebagai berikut :
  - a. Menggali informasi perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring di tengah masa pandemi covid-19 melalui guru mata pelajaran IPS Terpadu

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, Op, Cit, hlm. 326

<sup>41</sup> Sugiyono, Op, Cit. Hlm. 274

- b. Menggali informasi implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 melalui guru mata pelajaran IPS Terpadu
  - c. Menggali informasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 melalui guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas 9A
2. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan sebagai berikut :
- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa sumber yang telah dipilih
  - b. Membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian
  - c. Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.

## **H. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan penelitian kualitatif yang disusun secara sirkulasi, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, *pertama* tahapan awal penelitian atau persiapan, *kedua* tahap pelaksanaan, dan *ketiga* tahap penyusunan. Selama melakukan penelitian dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap awal penelitian (pra lapangan):
  - a. Menyusun rancangan penelitian

- b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menyerahkan surat izin observasi
  - e. Observasi lokasi penelitian secara umum.
  - f. Menemui informan
  - g. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
  - h. Pengajuan proposal kejurusan
2. Tahapan kedua atau tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
- a. Melakukan observasi dan membuat catatan lapangan selama 3 bulan
  - b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian atau informan mengenai implementasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu
  - c. Menggali data penunjang melalui dokumen beserta data yang diperlukan serta dokumentasi berupa foto
  - d. Melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian berdasarkan teknis yang telah ditetapkan
3. Tahapan penyusunan laporan
- a. Menyusun kerangka hasil penelitian
  - b. Menyusun laporan akhir dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan
  - c. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
  - d. Konsultasi ke dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah di sebuah Madrasah yakni Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Kreet Bululawang. MTs Wali Songo dibawah naungan Yayasan Pendidikan Wali Songo Kreet yang beralamat di Jalan Tugu Ireng No. 11 Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, dengan nomor telepon 0341-836-090.

MTs Wali Songo Kreet Bululawang berdiri pada tanggal 15 Juli 1993, secara resmi MTs Wali Songo Kreet telah menerima siswa baru dengan jumlah 34 siswa dan sekolah masuk sore karena belum memiliki gedung sendiri juga masih menempati gedung milik MI Al-adro'iyah Kreet. Akhirnya padatahun 2004 secara resmi MTs Wali Songo Kreet telah menempati gedung milik sendiri yang berlokasi di Jalan Tugu Ireng No. 11 Kreet, yang dibangun dengan dana imbal swadaya dari pemerintah dan sumbangan dari masyarakat dan sejak itu sekolah masuk pagi.

Visi MTs Wali Songo Kreet adalah “TERBENTUKNYA LULUSAN YANG CERDAS, KREATIF, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”. Sedangkan misi MTs Wali Songo Kreet adalah berikut ini:

- 1) Menjadikan madrasah yang diminati masyarakat karena kualitas proses dan output pembelajarannya sangat baik.

- 2) Mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki kemantapan akidah, kesadaran beragama, dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan sebagai prasyarat memasuki dunia kerja dan lingkungan masyarakat
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi manusia yang patut diteladani karena agama dan akhlaknya serta kemampuan intelektualnya
- 4) Mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir komprehensif, kritis, kreatif dan kompetitif
- 5) Mempersiapkan siswa menjadi manusia yang cakap, percaya diri dan bertanggung jawab.

Tujuan MTs Wali Songo Krobot.

- 1) Membentuk anak didik yang berjiwa religius, berakhlak mulia, membaca dan menulis alquran
- 2) Membentuk manusia muslim, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur diridhoi Allah SWT
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki keterampilan dan kompetensi di bidangnya, mempunyai semangat kerja yang baik dan profesional
- 4) Membentuk anak didik yang mempunyai kemauan dan kemampuan berwirausaha

- 5) Membentuk anak didik yang mempunyai kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah
- 6) Mengembangkan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien.

Tabel 4.1 : Profil Madrasah

PROFIL MADRASAH	
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Wali Songo Kregbet
Nama Madrasah	: MTs Wali Songo Kregbet
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Nurkholis, M.Si
NSM	: 121235070019
NPSN	: 20581211
Status	: Terakreditasi A
Alamat	: Jalan Tugu Ireng No. 11 Kregbet
Desa/Kelurahan	: Kregbet
Kecamatan	: Bululawang
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: 0341-836-090
Kode Pos	: 65171
Email	: <a href="mailto:waliesongo_mts@yahoo.co.id">waliesongo_mts@yahoo.co.id</a>
NPWP Madrasah	: 00.517.471.9-654.000

MTs Wali Songo Kregbet Bululawang juga didukung dengan tenaga pendidik dan kependidikan guna untuk tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah. Berikut ini merupakan data mengenai struktur kepengurusan

guru dan karyawan yang ada di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, sebagai berikut.<sup>42</sup>

Tabel 4.2 : Struktur Organisasi MTs Wali Songo Kreet Bululawang

<b>KEPALA MADRASAH DAN WAKA SERTA STAFF</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. NURKHOLIS, M.Si	Kepala Madrasah
2	Dra. NINOK MASRUOH	Waka Kurikulum
3	TITIK LUSIANAH, S.Si	Waka Kesiswaan
4	LUTFI IRAWAN, S.Pd	Waka Sarpras
5	NUR UMI RATNA W, S.Pd	Kepala Tata Usaha
6	A AGUS SULTHONI, A. MA.Pd	Kepala Lab. Komputer
7	SITI AISA, S.Pd	Kepala Perpustakaan
8	SHOFI ROFIQOH	Bendahara
9	AMALIA FIRDAUSIA	Wali Kelas
10	NAILUN NAJA, S.Pd. I	Wali Kelas
11	TRI WAHYUNI, S.Pd	Wali Kelas
12	ZULIATI NINGSIH, S.Si	Wali Kelas
13	PUTRI SRI HARDHIKA, S.Pd	Wali Kelas
14	WIDYA RAHMAWATI, S.Pd	Wali Kelas
15	LILLAH LISDA IFTITAH, S.Pd	Wali Kelas
16	RETNO WIDAYANTI, S.Pd	Wali Kelas
17	Drs ISNU WAHYUNianto	Guru Bidang Studi

<sup>42</sup> Dokumentasi profil MTs Walisongo Kreet Bululawang

18	RIFKI INDRA FAKHRUDIN, S.Pd	Guru Bidang Studi
19	Drs. M. RO'I	Guru Bidang Studi
19	M. ABROR MUSHOFI, S.Pd	Guru Bidang Studi
20	MIFTAHUL HASANAH, S.PD.I	CS
22	KOSIM	Penjaga Sekolah
23	SUWADI	Penyebrangan

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Memanfaatkan Metode Daring Dan Luring Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Kreet Bululawang**

Sebelum proses pembelajaran IPS Terpadu di mulai hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah tahap perencanaan pembelajaran, dimana dalam tahap perencanaan ini guru IPS Terpadu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP adalah sebuah perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sebelum mengajar. Tujuan pembuatan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran.dalam proses pembelajaran. Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyebutkan bawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatp muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan

berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>43</sup> Selama melakukan observasi, peneliti mengetahui bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu telah menyusun RPP sebagai pedoman dalam mengajar.<sup>44</sup> Begitu pula dengan pernyataan dari pak Lutfi seperti berikut:

“ setiap awal tahun ajaran baru saya membuat RPP ya supaya nanti pas ngajar itu tidak bingung mikir lagi mau mengajar dengan model seperti apa.”<sup>45</sup>

Pernyataan dari pak Lutfi diatas semakin diperkuat dengan adanya bukti file RPP yang telah disusun oleh guru seperti berikut ini.<sup>46</sup>

Tabel 4.3 : RPP IPS Terpadu Kelas 9

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
Sekolah	: MTs Wali Songo
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: IX /Genap
Materi Pokok	: Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi
Sub materi pokok	: C. Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
Alokasi Waktu	: 2 x 2 Jam Pelajaran @40 Menit
<b>A. Kompetensi Inti</b>	

<sup>43</sup> Permendikbud No 22 Tahun 2016

<sup>44</sup> Observasi di MTs Wali Songo Kreet Bululawang Pada Tanggal 5 Mei 2021

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Lutfi Irawan selaku guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas 9A, pada tanggal 5 Mei 2021

<sup>46</sup> Dokumentasi RPP IPS Terpadu Kelas 9 Semester Genap MTs Wali Songo Kreet Bululawang

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati</b> ajaran agama yang dianutnya serta <b>Menghargai dan menghayati</b> perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KI3:</b> Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KI4:</b> Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</li> </ul>	
<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p>	
Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.3. Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa</li> <li>• Menjelaskan perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage)</li> </ul>
<p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang Ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari contoh terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak sumber daya daerah masing-masing yang dapat menimbulkan kegiatan perdagangan internasional (kegiatan ekspor dan impor)</li> </ul>

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak
- Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional
- Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
- Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
- Menjabarkan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak beserta contohnya

### **D. Materi Pembelajaran**

#### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
- b. Faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional
- c. Pengertian keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak
- d. Perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak beserta contohnya

#### **2. Materi Pembelajaran Remedial**

Perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak, beserta

contohnya

### 3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Identifikasi keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang ada di daerah siswa masing-masing.

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Inquiry*

Metode : Tanya jawab, diskusi, tugas.

#### F. Media dan Alat Pembelajaran

- **Media :**

Worksheet atau lembar kerja siswa, lembar penilaian, grup whatsapp

- **Alat/Bahan :**

Penggaris, spidol, papan tulis, laptop & infocus

#### G. Sumber Belajar

- Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2018
- Buku referensi yang relevan dan modul IPS Terpadu
- Internet dan lingkungan setempat

#### H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa melalui grup whatsapp</li> <li>➤ Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).</li> <li>➤ Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 10 menit (literasi)</li> <li>➤ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan</li> </ul>	<b>15 menit</b>

materi/tema/kegiatan sebelumnya	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>➤ Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan</li> <li>➤ Guru memberikan soal-soal kepada siswa berkaitan tentang materi yang diajarkan</li> <li>➤ siswa menganalisis pertanyaan</li> <li>➤ Siswa diberi waktu untuk menjawab soal-soal</li> <li>➤ siswa mencari jawaban dari soal-soal melalui modul IPS, internet dan dapat berdiskusi dengan teman sekelas melalui whatsapp</li> </ul> <p>Kegiatan Bersama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui <u>buku pelajaran</u>.</li> </ul>	<b>45 menit</b>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>➤ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>➤ Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada sub bab berikutnya dan mengerjakan aktivitas individu</li> <li>➤ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	<b>20 menit</b>

## I. PENILAIAN

- **Penilaian Sikap** : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- **Penilaian Pengetahuan** : Tugas dan resume
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk kerja dan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran daring.

**Mengetahui  
Kepala Sekolah**

**Krebet, Juli 2020  
Guru mata pelajaran**

**Drs. NURKHOLIS, M.Si**  
**NIP : 1965061920051 1 001**

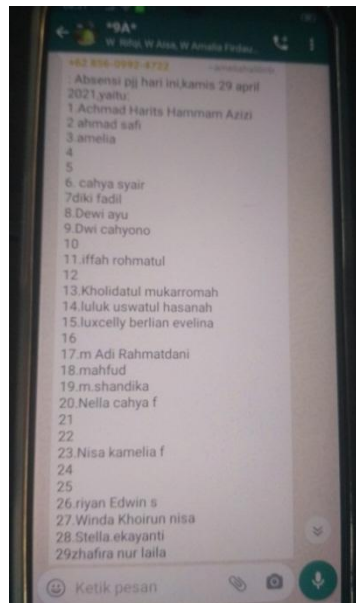
**LUITFI IRAWAN, S.Pd**  
**NIP : -**

Semua kegiatan yang telah dipaparkan dalam RPP diatas yang mengandung interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara daring melalui grup whatsapp.

## **2. Implementasi Proses Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Krebet Bululawang**

Pembelajaran yang diberlakukan di kelas 9A MTs Wali Songo Krebet Bululawang sebagai usaha untuk menekan penyebaran virus covid-19 adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dengan memadukan metode pembelajaran daring dan juga dengan metode pembelajaran luring dan metode pemberian tugas. Dalam implementasi strategi pembelajaran inquiry terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru, hal yang pertama yang dilakukan guru adalah memeriksa kehadiran siswa dengan cara melakukan absensi melalui grup whatsapp, berikut ini dokumentasi kegiatan absensi siswa:

Gambar 4.1 : Kegiatan Absensi siswa



Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pak Lutfi berikut ini:

“jadi sekarang guru membuat rangkuman materi itu mbak, kalo pengabsenan tetap melalui grup whatsapp”.<sup>47</sup>

Begitupun dengan pernyataan dari Kholidatun Mukarromah salah satu siswi kelas 9A sebagai berikut:

“absennya itu lewat grup whatsapp, kalo pas jadwalnya IPS itu pak Lutfi ngasih tugas sama disuruh bertanya kalo misalkan ada yang tidak paham”.<sup>48</sup>

Dengan adanya kegiatan melalui grup whatsapp ini guru dapat memantau kegiatan belajar siswa meskipun tidak tatap muka secara langsung, kegiatan ini juga dapat memudahkan guru dalam penilaian sikap, dan melihat tingkat keaktifan siswa.

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan Kholidatun Mukarromah salah satu siswi kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 5 Mei 2021

Tahapan selanjutnya adalah guru memberikan stimulus dengan menanyakan materi yang telah dipelajari di minggu sebelumnya lalu guru mengarahkan materi yang harus di pelajari dan memberikan tugas yang harus dikerjakan di hari itu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pak Lutfi seperti berikut ini:

“setiap jadwalnya IPS itu saya mengarahkan apa yang harus dipelajari dan dikerjakan dihari itu dan juga mempersilahkan anak-anak untuk bertanya kalo masih ada yang belum paham sama materinya.”<sup>49</sup>

Tahap selanjutnya siswa belajar dirumah masing-masing dengan berbagai sumber seperti modul IPS yang telah diberikan oleh guru dan juga dapat mengakses internet. Seperti pernyataan dari pak Lutfi berikut ini:

“dalam keadaan seperti ini saya kira strategi model inquiry sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, jadi semua tugas dan materi dipelajari dirumah masing-masing secara mandiri, bisa belajar dari modul, bisa dari internet, atau bisa juga belajar bersama dengan temannya diskusi melalui whatsapp.”<sup>50</sup>

Pernyataan pak Lutfi diatas diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa berikut ini:

“kalo belajar sama ngerjakan tugas itu dirumah bu, kan sudah dikasih modul itu sama pak Lutfi sama boleh juga nyari di internet”.<sup>51</sup>

Dalam kegiatan luring berupa pengumpulan tugas yang dilakukan oleh siswa dua minggu sekali secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Dari hasil observasi peneliti mengamati kegiatan pengumpulan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>51</sup> Wawancara dengan Cahya Sya'ir Mardhian salah satu siswi kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 5 Mei 2021

tugas kelas 9A dilakukan setiap hari Rabu. Siswa mengumpulkan tugas ke sekolah dengan busana muslim bebas dan rapi tanpa menggunakan seragam. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.30 WIB, siswa langsung menuju kelas masing-masing dan dilanjutkan membaca doa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa yang mengumpulkan tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami. Guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengingatkan peserta untuk tetap belajar dirumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di minggu selanjutnya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai siswa berdoa dan diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.<sup>52</sup>

Hasil observasi peneliti diatas semakin diperkuat dengan pernyataan dari pak Lutfi berikut ini:

“jadi anak-anak itu sudah ada jadwalnya dua minggu ke sekolah mengumpulkan tugas, dan waktu itu bisa bertanya langsung tentang materi yang belum dipahami.”

Pernyataan pak Lutfi diatas dapat dibuktikan dengan dokumentasi jadwal PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang salah satunya berisi kegiatan pengumpulan tugas berikut ini.

---

<sup>52</sup> Observasi di kelas 9A MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 5 Mei 2021

Gambar 4.2. : Jadwal PJJ

NO	Hari/Tanggal	Jam ke	Alokasi Waktu	Kelas									PIKET	
				7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C		
21	Senin,22-2-21	I	07.30-08.15								6.G	7.H	14.K	8
		II	08.45-09.00								7.H	14.K	6.G	
		III	09.00-09.45								14.K	6.G	7.H	
22	Selasa,23-2-21	I	07.30-08.15	11.K	8.O	15.E								12
		II	08.45-09.00	8.O	15.E	11.K								
		III	09.00-09.45	15.E	11.K	8.O								
23	Rabu,24-2-21	I	07.30-08.15				16.H	9.I	12.D					14
		II	08.45-09.00				12.D	16.H	9.I					
		III	09.00-09.45				9.I	12.D	16.H					
24	Kamis,Jum'at		07.00-11.00											
Sabtu,Minggu				LIBUR										
26	Senin,1-3-21	I	07.30-08.15	2.B	3.I	12.D								11
		II	08.45-09.00	12.D	2.B	3.I								
		III	09.00-09.45	3.I	12.D	2.B								
27	Selasa,2-3-21	I	07.30-08.15				2.A	6.M	8.O					16
		II	08.45-09.00				6.M	8.O	2.A					
		III	09.00-09.45				8.O	2.A	6.M					
28	Rabu,3-3-21	I	07.30-08.15							2.A	12.D	5.J		6
		II	08.45-09.00							5.J	2.A	12.D		
		III	09.00-09.45							12.D	5.J	2.A		
29	Kamis,Jum'at		07.00-11.00											
Sabtu,Minggu				LIBUR										

Hal ini seperti pernyataan ibu Ninok Masruroh berikut:

“guru menugaskan siswa secara bergantian berdasarkan jadwal yang sudah disusun untuk setiap dua minggu sekali mengumpulkan tugas”.<sup>53</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nisa Kamelia siswi kelas 9A seperti berikut ini:

“belajarnya dirumah bu tapi dua minggu sekali datang ke sekolah mengumpulkan tugas biasanya kita (kelas 9A) hari Rabu”.<sup>54</sup>

Pernyataan dari ketiga informan diatas juga diperkuat dengan gambar berikut ini:

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Ninok Masruroh selaku waka kurikulum di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Nisa Kamelia Faradis salah satu siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 5 Mei 2021

Gambar 4.3 : Kegiatan pengumpulan tugas siswa kelas 9A



Kegiatan pengumpulan tugas dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan menjaga jarak.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Krebet Bululawang**

Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari beberapa permasalahan dan hambatan-hambatan saat mengajar. Terlepas dari berkompeten atau tidaknya seorang guru, permasalahan dan hambatan juga datang dari siswa itu sendiri. Hambatan yang datang dari dalam diri siswa yang bersangkutan, misalnya seperti minat belajar siswa yang rendah dan rasa percaya diri yang rendah, rendahnya tingkat ketersediaan sarana belajar siswa.

Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang sebagaimana pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Ninok Masruroh sebagai berikut:

“kita kesulitan mbak kalau harus menerapkan pembelajaran daring sesuai aturan dari pemerintah itu, karena banyak sekali anak-anak itu yang tidak punya kuota internet atau bahkan tidak punya HP juga banyak mbak, ya gimana mbak, banyak siswa disini yang berasal dari keluarga yang tidak mampu”<sup>55</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Lutfi Irawan seperti dibawah ini:

“terus terang saja kita belum bisa menerapkan penuh pembelajaran secara daring karena banyak orang tua dari siswa kami yang tergolong kurang mampu mbak, jadi mereka keberatan untuk membeli kuota internet, bahkan ada juga siswa kami yang belum punya HP jadi untuk menerapkan daring kita masih belum bisa mbak”.<sup>56</sup>

Secara lebih rinci berikut adalah hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran IPS terpadu ditengah masa pandemi covid-19 di kelas 9A adalah sebagai berikut:

a. Minat belajar siswa yang rendah

Guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan salah satu yang menjadi hambatan pada saat proses pembelajaran adalah minat belajar siswa yang rendah. Memang tidak semua siswa memiliki minat belajar yang rendah namun tentunya dengan adanya beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah tetap menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi tantangan untuk

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Ninok Masruroh selaku waka kurikulum di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

guru mata pelajaran IPS Terpadu agar semua siswanya tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu dan tentunya juga dengan hasil yang baik.

Oleh karena itu guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sangat penting diketahui karena akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini pun telah disampaikan oleh bapak Lutfi Irawan pada saat wawancara seperti berikut ini:

“susahnya mbak kalau anak-anak ada pertanyaan kita tidak bisa langsung menjawab, apalagi anak-anak kan minat belajarnya menurun jadi anak yang rajin akan berinisiatif sendiri untuk chat pribadi ke saya menanyakan tentang materi yang belum diketahui tapi untuk anak yang malas ya sudah banyak yang tidak paham sama tugasnya”.<sup>57</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Nisa Kamelia Faradis seperti berikut ini:

“nggak enak bu kalo belajar sendiri dirumah soalnya nggak ada temennya jadi males bu kalo disekolah kan enak banyak temennya”.<sup>58</sup>

b. Rasa percaya diri siswa yang rendah.

Tidak sedikit siswa yang sebetulnya mereka memiliki penguasaan yang baik pada materi mata pelajaran IPS Terpadu namun seringkali siswa merasa tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri yang mengakibatkan siswa mencari contekan pada siswa lain yang belum

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>58</sup> Wawancara dengan Nisa Kamelia Faradis salah satu siswi kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 5 Mei 2021

pasti kemampuannya sehingga tak jarang nilai yang didapatkan justru menurun setelah mencontek punya temannya. Selain itu ada juga beberapa siswa yang sudah menyadari bahwa kurang menguasai materi pelajaran IPS Terpadu namun mereka malu untuk bertanya kepada gurunya akibatnya seringkali siswa hanya copy paste dari internet kemudian langsung dikumpulkan kepada guru dan mereka tidak tahu dengan isi yang mereka kumpulkan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lutfi Irawan berikut ini:

“anak-anak itu mbak ada saja alasannya kalau ditanya “kenapa ditak ditanyakan kalau belum paham?” yang katanya malu lah apalah pokoknya ada saja alasannya mbak, jadi ada beberapa anak tugasnya itu saya lihat hasil copy paste semua dan lagi gak cocok sama tugasnya”.<sup>59</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Cahya Syair Mardhian salah satu siswi kelas 9A seperti berikut ini:

“biasanya kalo pas ada yang gak paham ya nyari di internet bu, kadang ya nanya ke temen-temen juga”.<sup>60</sup>

#### c. Rendahnya tingkat ketersediaan sarana belajar siswa

Ketersediaan sarana belajar tentunya akan mempengaruhi pendidikan anak. Dimana hal ini berkaitan dengan orang tua bisa memberikan fasilitas kepada anaknya tergantung pada pendapatan yang diperoleh orang tua. Menurut hasil pengamatan peneliti di MTs

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>60</sup> Wawancara dengan Cahya Syair Mardhian salah satu siswi kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang 5 Mei 2021

Walisongo Kreet Bululawang memang mayoritas tingkat ekonomi wali muridnya adalah kalangan menengah ke bawah, dan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa untuk bisa mengakses pelajaran melalui internet tentu memberatkan para orang tua.<sup>61</sup> Hal ini telah disampaikan oleh ibu Ninok Masruroh selaku waka kurikulum di MTs Walisongo Kreet Bululawang seperti berikut:

“jadi mbak kita tidak bisa mengikti pemerintah untuk daring karena kendala di ekonomi wali murid untuk membeli HP dan kuota data”.<sup>62</sup>

Hal serupa juga diungkapkan bapak Lutfi Irawan seperti berikut:

“jadi anak-anak yang gak punya gabung ke temannya karena mau beli HP juga kesulitan mbak”.<sup>63</sup>

Dengan adanya hambatan ini siswa yang tidak memiliki HP berinisiatif untuk bergabung dengan temannya yang memiliki HP agar dapat melakukan absensi dan dapat mengetahui semua informasi yang diberikan oleh guru.

---

<sup>61</sup> Observasi di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 27 April 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Ninok Masruroh selaku waka kurikulum di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, 30 April 2021

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Memanfaatkan Metode Daring Dan Luring Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Kreet Bululawang**

Tahapan pertama sebelum menjalankan proses pembelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru adalah tahap perencanaan pembelajaran, dimana dalam tahap perencanaan ini guru IPS Terpadu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP adalah sebuah perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sebelum mengajar. Tujuan pembuatan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran. Menurut hasil observasi peneliti, RPP yang disusun oleh guru berisi KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi sebagai pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran selain itu RPP juga berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu

RPP juga berisi pedoman penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil kerja siswa.

Seperti teori yang dipaparkan oleh Muslich yang menyatakan bahwa, RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. RPP menjadi pegangan yang sangat membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran secara tertata. Tanpa perencanaan yang dibuat dengan baik, maka proses dan hasil akan sulit tercapai secara maksimal.

#### **B. Implementasi Proses Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Krebbe Bululawang**

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.<sup>64</sup> Guru IPS Terpadu kelas 9A MTs Wali Songo Krebbe Bululawang juga menyadari betapa pentingnya strategi dalam sebuah pembelajaran. Dalam implementasi proses pembelajaran IPS Terpadu guru menerapkan strategi pembelajaran inquiry dengan memadukan metode pembelajaran daring dan luring, serta metode pemberian tugas. Dalam implementasi strategi pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran IPS Terpadu terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: tahapan yang pertama yang dilakukan guru adalah memeriksa kehadiran siswa dengan cara melakukan absensi melalui grup whatsapp. Selanjutnya guru memberikan stimulus berupa pertanyaan

---

<sup>64</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 45

mengenai materi sebelumnya agar siswa tetap mengingat materi yang telah dipelajari. Dalyono menyatakan bahwa bentuk stimulus adalah seperti pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditi, taktik, dan lain-lain.<sup>65</sup> Dengan kata lain stimulus merupakan sebuah rangsangan dari dalam diri seseorang yang akan mendorong terjadinya suatu perubahan tingkah laku dari seseorang yang menjadikan perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

Pemberian stimulus ini sesuai dengan teori behaviorisme yang diperkenalkan oleh John B. Watson seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika. Di Amerika Serikat Watson dikenal sebagai Bapak Behaviorisme. Menurut Watson, dalam pembelajaran tidak ada perbedaan antara manusia dan hewan. Untuk membuktikan teori ini, Watson melakukan eksperimen terhadap Albert seorang bayi berumur 11 bulan. Awalnya Albert adalah seorang bayi yang gembira. Ia tidak takut terhadap binatang seperti tikus putih berbulu halus. Dalam eksperimen ini Watson memulai percobaannya dengan memukul sebatan besi dengan sebuah palu. Setiap kali Albert mendekat untuk memegang tikus itu, Watson melakukan perlakuan yang sama seperti memukul besi tersebut. Dan akibatnya, Albert menjadi takut terhadap tikus putih itu, dan hewan ataupun benda lainnya yang berwarna putih, seperti kelinci putih ataupun jaket yang berwarna putih. Eksperimen

---

<sup>65</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , Hal. 203

yang dilakukan oleh Watson ini membuktikan bahwa pelaziman dapat mengubah perilaku seseorang secara nyata.<sup>66</sup>

Dari eksperimen Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian perilaku yang terjadi adalah akibat pengaruh dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain bahwa karakter atau kepribadian seorang individu dapat terbentuk oleh karena dipengaruhi lingkungan sekitar atau lingkungan dimana pun ia berada.<sup>67</sup>

Begitu pula stimulus yang selalu diberikan oleh guru IPS Terpadu kelas 9A MTs Wali Songo Kreet Bululawang. Guru terus menerus memberikan stimulus disetiap pertemuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari sebelumnya, yang pada akhirnya secara tidak sadar mendorong peserta didik untuk membaca materi yang telah dipelajari di minggu lalu.

Tahap selanjutnya siswa belajar secara mandiri dirumah masing-masing dengan berbagai sumber seperti modul IPS yang telah diberikan oleh guru dan juga dapat mengakses internet. Wina Sanjaya berpendapat bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Tahap selanjutnya dilakukan secara luring yaitu berupa kegiatan pengumpulan tugas, kegiatan diawali dengan guru memeriksa kehadiran siswa yang mengumpulkan tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa

---

<sup>66</sup> Abdul Chaer, Psikologi kajian Teoritik (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) , Hal. 56

<sup>67</sup> Ibid. , Hal.57

untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami. Guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengingatkan peserta untuk tetap belajar dirumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di minggu selanjutnya.

### **C. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 9A Di MTs Wali Songo Kreet Bululawang**

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya kerap melalui hambatan, begitu pula yang dengan proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas 9A. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto, hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah faktor yang menghambat jalannya pembelajaran IPS Terpadu di kelas 9A, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Minat belajar siswa yang rendah.**

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dalam hal ini menurut siswa dengan belajar dirumah menjadi salah satu alasan rendahnya semangat untuk belajar karena suasana yang tidak menyenangkan dan tidak ada teman untuk bertukar pikiran.

## 2. Rasa percaya diri yang rendah.

Seperti pendapat dari Mc Celland bahwa; kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya.

Dari paparan teori diatas semakin menguatkan temuan peneliti bahwa kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa dapat menjadi hambatan pada proses belajar. Beberapa siswa kelas 9A tidak yakin dengan kemampuannya bahwa sebetulnya siswa tersebut sudah menguasai materi, yang mengakibatkan siswa cenderung lebih suka mencontek pekerjaan milik temannya. Disamping itu ada beberapa siswa yang lebih memilih copy paste dari internet dari pada bertanya kepada guru dengan alasan malu jika pada saat mengerjakan tugas namun tidak menemukan jawabannya di modul yang telah diberikan oleh guru.

## 3. Rendahnya tingkat ketersediaan sarana belajar siswa.

Hal ini menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran IPS Terpadu di tengah masa pandemi karena menurut keterangan dari guru mata pelajaran IPS Terpadu para orang tua mengaku keberatan untuk membeli kuota internet, bahkan masih banyak siswa yang tidak memiliki HP karena kondisi orang tuanya yang kurang mampu. Temuan peneliti diperkuat dengan teori dari Syaifullah mengemukakan bahwa status sosial orang tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan dan status ekonomi menentukan kemampuan

keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran di sekolah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan metode daring dan luring di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, yaitu guru menyusun RPP sebagai pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. RPP yang disusun oleh guru berisi KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi sebagai pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran selain itu RPP berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu RPP juga berisi pedoman penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil kerja siswa.
2. Implementasi proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang, yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran inquiry dengan memadukan metode pembelajaran daring dan luring, serta metode pemberian tugas. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: tahapan yang pertama yang dilakukan guru adalah memeriksa kehadiran siswa dengan cara melakukan absensi melalui grup whatsapp. Selanjutnya guru memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai

materi sebelumnya agar siswa tetap mengingat materi yang telah dipelajari. Tahap selanjutnya siswa belajar secara mandiri dirumah masing-masing dengan berbagai sumber. Tahap selanjutnya dilakukan secara luring yaitu berupa kegiatan pengumpulan tugas, guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengingatkan peserta untuk tetap belajar dirumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di minggu selanjutnya.

3. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kerebet Bululawang, yaitu rendahnya minat belajar siswa, tingkat rasa percaya diri siswa yang rendah, dan rendahnya tingkat ketersediaan sarana belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru IPS hendaknya bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu agar lebih bervariasi. Strategi yang bervariasi akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa karena siswa akan selalu semangat dalam belajar dan tidak jenuh dengan materi yang disajikan.

2. Bagi siswa

Siswa harus lebih menghargai diri sendiri dengan cara tetap semangat belajar agar dapat mengangkat nilai diri sendiri. Selain itu siswa harus lebih menghargai guru dan orang tua yang telah mengupayakan agar tetap dapat belajar dengan baik.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mempunyai program-program yang dapat menunjang kreativitas guru dalam menerapkan berbagai strategi dalam model pembelajaran online maupun offline agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti hendaknya memperkaya teori yang dikutip serta informan yang diambil sebagai sumber data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adellya Rintan Wihenda. 2020. *Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa elas VII Di MTs NU Pakis Malang*. Skripsi, PIPS FITK UIN Malang
- Ahmad Muzadi Kirom. 2020. *Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan*. Skripsi, PIPS FITK UIN Malang.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikologi kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hartanto, Endang S. 2008. *Diktat Strategi Pembelajaran*. Jakarta: STT SETIA
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ismatul Maula Ramadhani. 2019. *Implementasi Strategi Pembelajaran Learning Start With a Questions Untuk Meningkatkan keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Man 1 Pasuruan*. Skripsi, PAI FITK UIN Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online / daring (dalam jaringan).
- Moh. Iqbal Alkhariry. 2020. *Srategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Skripsi, PIPS FITK UIN Malang.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Octavian Yusuf Harizky. 2019. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi IPS Kelas VIII Di MTsN Wonorejo Pasuruan*. Skripsi, PIPS UIN Malang.

- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruhimat, Toto. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rawamangun-jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Saylor, J. Galen dan William Alexander. 1957. *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*. New York: Rinehart Company
- Smith, Mark K dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung S. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor penghambat pembelajaran bolavoli siswi kelas X man 3 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Husaini dan purnama setiady Akbar. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Strandar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Untuk Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1201/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 13 april 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. kepala MTs Walisongo Bululawang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yustin Hayatun Niswah  
 NIM : 14130073  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Pada Masa Pandemi Covid 19 di Mts Walisongo Bululawang**  
 Lama Penelitian : **April 2021** sampai dengan **Juni 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah



**YAYASAN PENDIDIKAN WALI SONGO**  
**MTs. WALI SONGO**

**TERAKREDITASI 'A'**

Jl. Tugu Ireng No. 11 Krebbe Telp. (0341) 836090 / 807841 Kec. Bululawang Kab. Malang 65171  
 Email: wafesongo\_mts@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 685/MTs.506/SK.MP/D/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Nurkholis, M.Si  
 NIP : 196506192005011001  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MTs Wali Songo Krebbe Bululawang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yustin Hayatun Niswah  
 NIM : 14130072  
 Jurusan : Pendidikan IPS  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTs Wali Songo Krebbe Bululawang mulai 19 April s.d 21 Juni 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu di tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A di MTs Wali Songo Krebbe Bululawang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2021  
 Kepala MTs Wali Songo



**Drs. Nurkholis, M.Si**  
 NIP. 196506192005011001

## Lampiran 3. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 55239  
<http://www.uin-malang.ac.id> e-mail:bak@uin-malang.ac.id

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Yustin Hayatun Niswah  
 NIM : 14130027  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
 Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Di  
 Tengah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 9A  
 Di MTs Walisongo Kregbet Bululawang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	22 Sept 2020	Revisi setelah sempro	
2.	16 <del>Sept</del> Okt 2020	Revisi Bab 1 - 3	
3.	22 Jan 2021	Konsul instrumen wawancara	
4.	27 April 2021	Revisi instrumen wawancara	
5.	31 Mei 2021	Konsul Bab 4 dan 5	
6.	16 Juni 2021	Revisi bab 4, 5, 6	
7.	29 Juni 2021	Konsul Bab 1 - 6 lanjut bisa ikut ujian	
8.	30 Juni 2021	Konsul Bab 1 - 6 & Abstrak, Lampiran & ACC	

Malang, 30 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan IPS

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

NIP. 19710701 200604 2 001

## Lampiran 4. Catatan Revisi Ujian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: [ftk@uinmalang.ac.id](mailto:ftk@uinmalang.ac.id)

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NAMA : Mustin Hayatun Niswah.  
NIM : 14130072

1. : Fokus Penelitian diubah menjadi : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam memanfaatkan pembelajaran daring dan luring di kelas 9A MTs Wali Songo Kerebet Bululawang. 2) Bagaimana implementasi proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas 9A MTs Wali Songo Kerebet Bululawang. 3) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kerebet Bululawang.

2. : Latar Belakang → Masukkan fenomena yg ada dan muncul kesenjangan masalah.

3. : Dalam Bab 4 masukkan RPP kedalam teks skripsi, jadwal. Cantumkan langkah-langkah proses pembelajaran inquiry yang di tempkan di Capaian. Sebutkan atau deskripsikan hasil observasi.

- Dalam objek penelitian dipaparkan dengan cara menceritakan, ~~isi~~.  
- ~~Hasil~~ Pada poin hambatan "Pendapatan ekonomi orangtua" sebaiknya diganti dengan "ketersediaan sarana yg kurang".

- Waka Kurikulum bukan sebagai informan utama.

- Teknik Penulisan : Tidak boleh mencampur in note dan footnote.

5. : -----

6. : -----

\* Catatan : Lembar ini diberikan ke masing-masing mahasiswa dan dibawa yang bersangkutan pada saat meminta pengesahan hasil revisi ujian skripsi.

Penguji Utama.

Dr. Alfiana Xuli Efyanti, MA  
NIP.197107012006042001

Ketua Penguji.

Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

Malang, 27 Juli 2021  
Sekretaris Penguji.

Dr. H. Nur Anis, M.Pd.  
NIP.196504031998031002

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

No.	Informan	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan
1	Waka Kurikulum	1. Proses pembelajaran yang berjalan di MTs Wali Songo Kreet Bululawang	a. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di MTs Wali Songo Kreet Bululawang?
		2. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran	a. Apa saja faktor yang menghambat dalam pnerapan strategi pembelajaran?
		3. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran	a. Apa kelebihan yang dirasakan selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19? b. Apa kekurangan yang dirasakan selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
		4. Upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru	a. Adakah upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan ketrampilan guru? b. Jika ada apakah upaya tersebut?
2	Guru mata pelajaran IPS	1. Proses pembelajaran yang berjalan di MTs Wali Songo Kreet Bululawang	a. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 siswa kelas 9A di MTs Wali Songo Kreet Bululawang?
		2. Penggunaan strategi pembelajaran pada saat mengajar	a. Apakah strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran? b. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran?
		3. Faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran	a. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran?

		4. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran	<p>a. Apa kelebihan yang dirasakan selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19?</p> <p>b. Apa kekurangan yang dirasakan selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19?</p>
		5. Hasil dari diterapkannya strategi pembelajaran	<p>a. Bagaimana hasil dari diterapkannya strategi pembelajaran?</p> <p>b. Apakah hasil dari penerapan strategi pembelajaran telah sesuai dengan target yang diinginkan?</p>
3	Peserta didik	1. Perspektif tentang pengetahuan mata pelajaran IPS terpadu	<p>a. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran IPS?</p> <p>b. Apa saja yang dipelajari di dalam mata pelajaran IPS?</p>
		2. Ketertarikan peserta didik dengan mata pelajaran IPS terpadu	<p>a. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?</p> <p>b. Apa yang membuat kamu menyukai mata pelajaran IPS?</p>
		3. Cara guru mengajar dalam proses pembelajaran	<p>a. Bagaimana cara guru saat menyampaikan materi mata pelajaran IPS?</p> <p>b. Apakah ada cara tertentu yang dilakukan saat menyampaikan materi pelajaran IPS?</p>
		4. Hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru	<p>a. Bagaimana hasil belajar kamu di mata pelajaran IPS?</p> <p>b. Apakah cara yang dilakukan oleh guru saat menyampaikan materi pelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar kamu?</p>

## Lampiran 6. Dokumen RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: MTs Wali Songo
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: IX /Genap
Materi Pokok	: Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi
Sub materi pokok	: C. Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
Alokasi Waktu	: 2 x 2 Jam Pelajaran @40 Menit

**H. Kompetensi Inti**

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

**I. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3. Menganalisis ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa</li> <li>• Menjelaskan perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage)</li> </ul>
4.3. Menyajikan hasil analisis tentang Ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari contoh terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak sumber daya daerah masing-masing yang dapat menimbulkan</li> </ul>

distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat	kegiatan perdagangan internasional (kegiatan ekspor dan impor)
--	--

#### J. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak
- Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional
- Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan mutlak (*absolute advantage*) beserta contohnya
- Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
- Menjabarkan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak beserta contohnya

#### K. Materi Pembelajaran

##### 1. Materi Pembelajaran Reguler

4. Faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional
5. Pengertian keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak
6. Perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak beserta contohnya
7. Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa

##### 2. Materi Pembelajaran Remedial

Perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak, beserta contohnya

##### 3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Identifikasi keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang ada di daerah siswa masing-masing.

#### L. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik  
 Model Pembelajaran : *Inquiry*  
 Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi

#### M. Media Pembelajaran

##### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Grup Whatsapp

##### Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### N. Sumber Belajar

- Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2018
- Buku referensi yang relevan,
- Internet dan lingkungan setempat

#### O. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>1.</b>	<b>Pertemuan Ke-1 (2 x 40 Menit)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b>	
<b>Guru :</b>	
<b>Orientasi</b>	
•	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
•	Memeriksa kehadiran peserta didik melalui grup whatsapp sebagai sikap <b>disiplin</b>
•	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
<b>Aperpepsi</b>	
•	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
•	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
•	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
<b>Motivasi</b>	
•	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
•	Apabila materitema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
	• Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
•	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
•	Mengajukan pertanyaan
<b>Pemberian Acuan</b>	
•	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
•	Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
•	Pembagian kelompok belajar
•	Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai

	dengan langkah-langkah pembelajaran.
	<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa dengan cara :</li> </ul>
	→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)
	Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.
	→ <b>Mengamati</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian contoh-contoh materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul>
	→ <b>Membaca.</b>
	Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
	→ <b>Menulis</b>
	Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
	→ <b>Mendengar</b>
	Pemberian materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa oleh guru.
	→ <b>Menyimak</b>
Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi:	
Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa	
untuk melatih rasa <i>syukur</i> , kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i> , ketelitian, mencari informasi.	
Problem statemen (pertanyaan/	<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>
	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang

identifikasi masalah)	berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :	
	→	<b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :
		Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
	yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan	
Data collection (pengumpulan data)	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:	
	→	<b>Mengamati obyek/kejadian</b>
		Mengamati dengan seksama materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
	→	<b>Membaca sumber lain selain buku teks</b>
		Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa</i> yang sedang dipelajari.
	→	<b>Aktivitas</b>
		Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa</i> yang sedang dipelajari.
	<b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b>	
	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:	
	→	<b>Mendiskusikan</b>
		Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa</i>
→	<b>Mengumpulkan informasi</b>	
	Mencatat semua informasi tentang materi <i>Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	

	→	<b>Mempresentasikan ulang</b>
		Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa sesuai dengan pemahamannya.
	→	<b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :
		Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
		dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian.
Data processing (pengolahan Data)		<b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>
		Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :
	→	<b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :
		Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
	→	Mengolah informasi dari materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang sudah dikumpulkan.
	→	Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
Verification (pembuktian)		<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>
		Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :
	→	Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :
		Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
		<b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik)		<b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>
		Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

kesimpulan)	→	Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
	→	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
		Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
	→	Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
	→	Bertanya atas presentasi tentang materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
	<b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b>	
	→	Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
		Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :
	Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa	
→	Menjawab pertanyaan tentang materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.	
→	Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang akan selesai dipelajari	
→	Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek	

		penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<b>Catatan : Selama pembelajaran Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b>		
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>		
<b>Peserta didik :</b>		
•		Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang baru dilakukan.
•		Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa yang baru diselesaikan.
•		Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
<b>Guru :</b>		
•		Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai 2 minggu sekali diperiksa untuk materi pelajaran Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa
•		Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
•		Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pemanfaatan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
<b>2.</b>	<b>Pertemuan Ke-2 (2 x 40 Menit)</b>	
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>		
<b>Guru :</b>		
<b>Orientasi</b>		
•		Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
•		Memeriksa kehadiran peserta didik melalui grup whatsapp sebagai sikap <b>disiplin</b>
•		Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
<b>Aperpepsi</b>		

•	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
•	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
•	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
<b>Motivasi</b>	
•	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
•	Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya</li> </ul>
•	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
•	Mengajukan pertanyaan
<b>Pemberian Acuan</b>	
•	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
•	Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
•	Pembagian kelompok belajar
•	Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti ( 130 Menit )</b>	
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>
	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial,ekonomi dengan cara :
	→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)
	Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.
	→ <b>Mengamati</b>
•	Lembar kerja materi Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya

	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemberian contoh-contoh materi Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul>
	→ <b>Membaca.</b>
	Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	→ <b>Menulis</b>
	Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	→ <b>Mendengar</b>
	Pemberian materi Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya oleh guru.
	→ <b>Menyimak</b>
	Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :
	Menganalisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	untuk melatih rasa <i>syukur</i> , kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i> , ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>
	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :
	→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :
	Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan

	<p>untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:
	→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b>
	Mengamati dengan seksama materi Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
	→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b>
	Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	<b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b>
	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:
	→ <b>Mendiskusikan</b>
	Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	→ <b>Mengumpulkan informasi</b>
	Mencatat semua informasi tentang materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
	→ <b>Mempresentasikan ulang</b>
	Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak sesuai dengan pemahamannya.
	→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :
<i>Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi</i>	
dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian,	

	dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>
	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :
	→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :
	Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	→ Mengolah informasi dari materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Analisis per	
Verification (pembuktian)	<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>
	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :
	→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :
	Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	<b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization	<b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>

(menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan	
	→	Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
	→	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
		Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
	→	Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
	→	Bertanya atas presentasi tentang materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
	<b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b>	
	→	Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
		Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :
		Analisis perbedaan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan mutlak (absolute advantage) beserta contohnya
→	Menjawab pertanyaan tentang materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.	
→	Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang akan selesai dipelajari	

	→	Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<b>Catatan : Selama pembelajaran Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b>		
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>		
<b>Peserta didik :</b>		
•		Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang baru dilakukan.
•		Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak yang baru diselesaikan.
•		Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
<b>Guru :</b>		
•		Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak
•		Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
•		Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Analisis perbedaan keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## P. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian (terlampir)

#### a. Sikap (Jurnal)

Nama Madrasah :  
 Kelas/Semester : IX/Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/08/20	A	Menolong orang lanjut usia untuk Menyeberang	Kepedulian

			jalan di depan sekolah.	
2			Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran
3			Tidak menyerahkan surat ijin tidak masuk dari orang tuanya kepada guru	Tanggung jawab
4			Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
5			Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan

#### b. Pengetahuan

- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (*Lihat lampiran*)
- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab
- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

##### Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

#### c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

##### Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
----	--------------------	----------------------	--------------	---------------------	--------------------

1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(Lihat Lampiran)
- **Penilaian Produk**(Lihat Lampiran)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tujuan suatu negara melakukan perdagangan internasional di bidang ekonomi!
- 2) Jelaskan yang dimaksud dengan keunggulan komparatif menurut David Ricardho
- 3) Berilah contoh keunggulan mutlak dan keunggulan komparatif yang dimiliki bangsa Indones

#### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
Dst						

#### b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :membuat artikel sederhana yang berisi tentang Keunggulam komparatif dan keunggulan mutlak dari berbagai daerah.

Mengetahui,  
Kepala MTs .Wali Songo

Krebet, Juli 2020  
Guru Mata pelajaran IPS

**Drs.NURKHOLIS,M.Si**  
NIP.19650619 200501 1 001

**LUTFLIRAWAN, S.Pd**  
NIP.19730602 1707 1999 001

**Lampiran Penilaian pengetahuan**

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa saja yang dilakukan agar produk disukai oleh pasar atau masyarakat !
2. Bagaimana peluang produk masyarakat menembus pasar internasional ?
3. Apa yang harus dilakukan agar produk masyarakat diterima oleh pasar internasional !
4. Jelaskan pengertian keunggulan komparatif dan berikan contohnya !
5. Jelaskan pengertian keunggulan absolut dan berikan contohnya !
6. Jelaskan perbedaan antara keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak atau absolut !
7. Mana yang lebih penting bagi perdagangan antara keunggulan komparatif dengan keunggulan mutlak atau absolut ! Jelaskan

Lampiran 7. Modul IPS Terpadu keas 9

**IPS Kelas 9/II MTs Wali – Songo Kribet**  
**Ketergantungan Antarruang dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

**A. Perdagangan Internasional**

**1. Pengertian Perdagangan Internasional**

Kegiatan menurunkan barang di pelabuhan yang berasal dari negara lain merupakan bagian kegiatan perdagangan internasional. Masih ingatkah kalian tentang perdagangan antar negara yang sudah kalian pelajari di kelas VIII? Perdagangan tidak hanya dilakukan dalam suatu negara, tetapi ada juga yang dilakukan antar negara. Tidak ada negara yang dapat menghasilkan kebutuhan sendiri. Misalnya, Amerika sebagai negara super power, tidak mampu memenuhi kebutuhan negara sendiri, karena ada barang-barang tertentu yang tidak mereka hasilkan. Amerika tidak dapat memproduksi minyak sehingga mereka membeli minyak dari negara timur tengah dan sebaliknya negara Timur membutuhkan barang dari negara lain. Tidak ada negara yang dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Barang yang dihasilkan oleh negara yang satu berbeda dengan barang yang dihasilkan oleh negara lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan pertukaran hasil antara satu negara dan negara lain

Perdagangan antarnegara terdapat barang-barang keluar dan masuk dari suatu negara ke negara lain, artinya negara yang kelebihan barang akan mengirimkan barangnya ke negara lain. Mengirimkan atau menjual barang ke negara lain disebut ekspor. Negara pelaku ekspor disebut eksportir. Dan jika suatu negara kekurangan barang kebutuhan untuk memenuhinya memerlukan barang dari negara lain. Masuknya barang dari negara lain ini disebut impor. Negara pelaku impor disebut importir

Dengan demikian dalam perdagangan antarnegara terdapat arus barang keluar dan arus barang masuk. Secara tidak langsung dalam perdagangan antarnegara terjadi tukar-menukar barang antar negara. Tukar menukar barang antar negara ini dilakukan dengan perantara uang. Jadi dapat

disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa antara dua negara atau lebih dengan tujuan mendapatkan keuntungan/laba. Bagaimana dengan perdagangan dalam negeri? Apakah perdagangan dalam negeri juga merupakan pertukaran barang dan jasa? Berdasarkan kegiatan perdagangan internasional dan perdagangan dalam negeri sebenarnya kegiatan yang dilakukan sama yaitu pertukaran barang dan jasa. Namun terdapat beberapa perbedaan antara perdagangan dalam negeri dan perdagangan internasional

## **2. Faktor yang Mendorong Terjadinya Perdagangan Internasional**

Pada dasarnya perdagangan Internasional muncul dilatar belakangi oleh karena kemampuan menghasilkan barang antara negara yang satu dengan negara lain berbeda. Perbedaan inilah mendorong terjadinya perdagangan internasional. Faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional antara lain sebagai berikut :

### **a. Perbedaan Sumber Daya Alam yang Dimiliki Oleh Setiap Negara.**

Sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara tidak sama dan mengakibatkan perbedaan hasil produksi dari negara tersebut. Misalnya perbedaan antara Indonesia dan Saudi Arabia tidak mampu menghasilkan sayur mayur maka mereka mengimpor dari negara di kawasan Asia yang dapat menghasilkan sayur mayur. Indonesia memiliki peluang untuk menjual hasil dari hutan ke negara lain. Oleh karena Indonesia mampu menghasilkan barang tersebut yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam. Keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara dilihat dari keunggulan sumber daya alam disebut keunggulan absolut (absolut advantage). Keunggulan absolut adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain.

### **b. Perbedaan Tingkat Kualitas Sumber Daya Manusia Ketersediaan sumber daya alam memerlukan daya dukung kemampuan sumber daya manusia. Suatu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang dilihat**

terutama dari segi kualitas maka akan menghasilkan barang dan jasa dengan mutu atau kualitas yang lebih baik.

c. Perbedaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak, bermutu dan efisien dibanding dengan negara yang tidak menguasainya. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menghemat biaya produksi, jumlah barang, dan kualitas barang. Keunggulan suatu negara yang dapat memproduksi barang dengan biaya produksi yang lebih murah dibandingkan negara lain disebut *comparative advantage*.

d. Perbedaan Budaya Suatu Bangsa

Perbedaan budaya suatu negara akan sangat mempengaruhi barang yang dihasilkan. Misalnya, seni ukir dan batik Indonesia, merupakan daya tarik sendiri bagi negara lain untuk membeli barang tersebut. Demikian juga keramik China menjadi daya tarik tersendiri bagi negara lain.

e. Perbedaan lain yang mempengaruhi perdagangan internasional yaitu perbedaan harga barang, perbedaan upah dan biaya produksi, dan perbedaan selera.

### 3. Manfaat Perdagangan Internasional

Setiap perdagangan bertujuan untuk mencari keuntungan. Dalam perdagangan internasional selain untuk mencari keuntungan, ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap negara dapat memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa.
- 2) Setiap negara dapat menciptakan spesialisasi produk yaitu membuat barang produksi yang khusus yang memiliki ciri khas yang tidak dapat dihasilkan oleh negara lain.
- 3) Penduduk dari negara yang melakukan perdagangan akan mendapatkan barang dengan mudah dan harga murah.
- 4) Mendorong kegiatan produksi. Setiap negara berusaha memperluas pemasaran barang hasil produksi. Apabila pemasaran semakin luas, maka produksi dapat ditingkatkan sehingga permintaan terpenuhi.

- 5) Setiap negara dapat meningkatkan hubungan persahabatan antarnegara.
- 6) Kegiatan produksi dapat meningkatkan sehingga perusahaan bertambah maju dan membuka kesempatan kerja.
- 7) Pendapatan negara meningkat melalui perolehan devisa hasil ekspor.
- 8) Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena masing-masing negara ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas barang.
- 9) Mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

#### **4. Hambatan Perdagangan Internasional**

Di samping manfaat yang dapat diperoleh dari perdagangan internasional, ada beberapa hambatan yang terjadi dalam perdagangan internasional. Hambatan perdagangan internasional menyangkut harga barang luar negeri lebih murah dari hasil produksi dalam negeri, bea masuk yang tinggi, adanya proteksi, adanya kuota, adanya peraturan, dumping, pertentangan politik, dan peperangan. Kebijakan pemerintah untuk melindungi produksi dalam negeri merupakan hambatan perdagangan internasional. Kebijakan untuk melindungi produk dalam negeri disebut proteksi. Misalnya, pemerintah Indonesia yang mengenakan tarif tinggi untuk impor kain yang berasal dari China agar harga kain tersebut menjadi mahal sehingga kain yang dihasilkan oleh Indonesia harganya lebih murah.

Kuota, merupakan kebijakan untuk membatasi jumlah ekspor dan impor barang dari suatu negara. Dengan kebijakan kuota, barang impor tertentu dibatasi dalam jumlah dan volumenya. Contoh, Amerika membatasi kuota tekstil dari Indonesia karena Amerika juga memproduksi tekstil. Tarif, kebijakan pajak atas barang impor dan ekspor. Kebijakan tarif ini dengan tujuan dapat meningkatkan devisa negara, juga dimaksudkan untuk melindungi produk dalam negeri. Politik dumping, adalah kebijakan menjual barang di luar negeri lebih murah daripada di dalam negeri. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan devisa negara.

## **B. Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Konsep Ekonomi Kreatif**

Pada kelas VII kalian telah belajar tentang kreativitas. Masih ingatkah pengertian kreativitas? Bagaimana peran kreativitas dalam kegiatan ekonomi di Indonesia? Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang ada sebelumnya (Supriadi, 2001:7). Dalam setiap kegiatan ekonomi diperlukan suatu pemikiran yang kreatif yang dapat membantu alternatif tindakan. Seorang wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menangkap peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat, serta memastikan keberhasilan. Seorang wirausahawan tidak hanya mampu berbuat sesuatu yang baik bagi dirinya melainkan bagi orang lain. Peranan wirausahawan juga mampu membuka lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu pemerintah dapat mengurangi pengangguran. Gagasan kreatif sangat diperlukan dalam kehidupan ekonomi. Karena gagasan ini para pelaku ekonomi muncul suatu ide yang inovatif yang akhirnya dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan kegiatan ekonomi. Munculnya gagasan-gagasan yang kreatif diharapkan menimbulkan kemampuan melakukan kegiatan ekonomi. Berdasarkan INPRES No. 6/2009 tentang “Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk tahun 2009-2015,” pemerintah melakukan usaha mengembangkan kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis yang mendukung industri kreatif dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Konsep ekonomi kreatif yang digunakan dalam desain induk ini mengacu kepada INPRES No 6 Tahun 2009 “era ekonomi baru yang mengintensifkan pemanfaatan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan pada ide dan stock of knowledge dari SDM sebagai faktor produksi utama dalam

kegiatan ekonominya menghasilkan produk atau karya kreatif (Industri kreatif yang terdiri dari 14 klaster sebagaimana tercantum dalam INPRES No. 6 tahun 2009). Perekonomian mengalami transformasi yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) diikuti menjadi berbasis Sumber Daya Manusia (SDM). Artinya kegiatan ekonomi ikembangkan mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utamanya untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Ekonomi kreatif ini dapat tumbuh dari kekuatan ide yang luar biasa, dituangkan dalam aktivitas industri kreatif dan sebagian besar tenaga kerja berada pada sektor jasa atau menghasilkan produk abstrak, seperti data, software, berita, hiburan, periklanan, dan lain-lain.

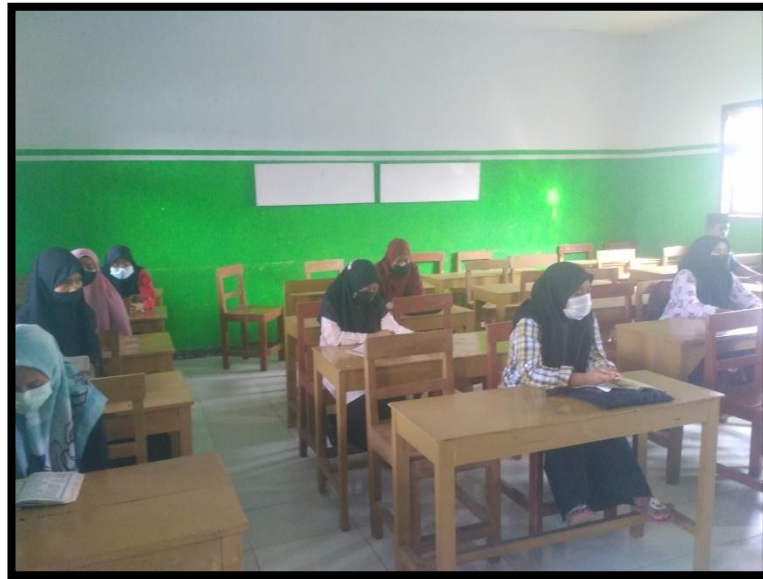
**Tugas pertemuan 1** Silahkan di rangkum / di catat di buku tulis

**Tugas pertemuan II** jelaskan Konsep Ekonomi Kreatif

LAMPIRAN 8. Dokumentasi Penelitian



Gedung Sekolah



Kegiatan pengumpulan tugas siswa kelas 9A



Kegiatan wawancara dengan bapak Lutfi Irawan selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu



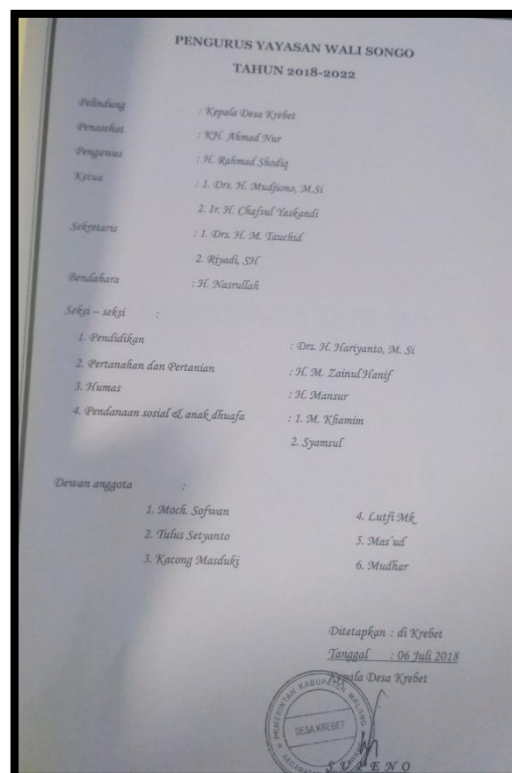
Kegiatan wawancara dengan Nisa Kamelia Faradis salah satu siswi kelas 9A MTs Wali Songo Krobot



Wawancara dengan Kholidatun Mukarromah salah satu siswi kelas 9A MTs Wali Songo Krobot Bululawang



Wawancara dengan Cahya Sya'ir Mardhian salah satu siswi kelas 9A MTs Wali



Dokumentasi data pengurus yayasan Wali Songo Tahun 2018-2022

**DAFTAR NILAI KELAS 9A 2020/2021**  
Mapel : IPS

NO	NAMA SISWA	NILAI TUGAS								UH			RT	US	RT KES	R
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3				
1	Melinda Jember Hanimanti Ario	80	70													
2	Alfad Sun	70	70													
3	Arnelia Neng Walidatul	70	70													
4	Hugan Watyana	70	70													
5	Yeni															
6	Adela Satri Kerdjanto	70	70													
7	Miki Faldi Kemasari	70	70													
8	Ayu Arifinali Alhyani	70	70													
9	Iris Cahya	70	70													
10	Pika Pratiya	70	75													
11	Yeni Komalas Awerah	70	70													
12	Hani Watyana	70	70													
13	Raholohol Mikaroesah	70	70													
14	Luluk Uswatiz H	70	70													
15	Alucely Herlan Irviano	70	70													
16	M. Adi Romadhoni	70	70													
17	M. Adh	70	70													
18	M. Muhammad Atri	70	70													
19	M. Sh. Sianika Febrianyia	70	70													
20	M. Muhammad Alhyani	70	70													
21	Nelis Nuzul Hamadh	70	70													
22	Nella Cahya Fanesa	70	70													
23	Nisa Kamelia Parahit	70	70													
24	Nuriz Iyris Cahya	70	70													
25	Nura Andika	70	75													
26	Nyari Edwan Saputra	70	70													
27	Stella Ekayanti	70	70													
28	Winda Khomari Fusa	70	70													
29	Zahira Nur Laili	70	70													

Daftar nilai siswa kelas 9A MTs Wali Songo Kreet Bululawang

**DATA JUMLAH SISWA**  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Madrasah : MTs. WALI SONGO  
 N S M : 121235070019  
 Alamat : Jl. Tugu Ireng No. 11 Kreet  
 Kecamatan : Bululawang  
 Nomor Telepon : (0341) 836090

NO.	JUMLAH MURID							
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	56	40	64	42	41	41	161	123
	96		106		82		284	

USIA	JUMLAH MURID BERDASARKAN USIA							
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
< 13 Th	12	20	-	-	-	-	12	20
13-15 Th	44	20	63	38	40	40	147	98
> 15 Th	-	-	1	4	1	1	2	5
	96		106		82		161 123	

Malang, 27 Juli 2020

Kepala  
MTs. Wali Songo

Drs. NURKHOLIS, M. SI  
NIP. 19650619 200501 1 001

Dokumentasi data jumlah siswa di MTs Wali Songo Kreet Bululawang

21. Data Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Jumlah S-2	Jumlah S-1	Jumlah D-2	Jumlah D-1	Jumlah SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan		15	1			16
2	Guru Tidak Tetap Yayasan		2				2
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	1					1
4	Staf Tata Usaha		1	1		1	2
5	Satpam					1	1

Dokumentasi data tenaga pendidik dan kependidikan

24. Sarana dan Prasarana Fisik

NO	GEDUNG/RUANG	JUMLAH	LUAS (m <sup>2</sup> )	STATUS	KET
1	Ruang Kelas	9	8 x 9	Milik Sendiri	Sedang
2	Laboratorium Komputer	1	8 x 9	Milik Sendiri	Sedang
3	Perpustakaan	1	2 x 4	Milik Sendiri	Baik
4	Mushola/Masjid	1	16 x 24	Milik Lembaga	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	2	3 x 4	Milik Sendiri	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	5	2 x 3	Milik Sendiri	Rusak Ringan
7	Ruang Guru	1	7 x 16	Milik Sendiri	Sedang
8	Ruang Kepala Madrasah	1	3 x 3	Milik Sendiri	Sedang
9	Ruang Tamu	1	3 x 4	Milik Sendiri	Sedang
10	Ruang UKS	1	3 x 4	Milik Sendiri	Sedang
11	Koperasi Madrasah	1	4 x 5	Milik Sendiri	Sedang
12	Ruang Tata Usaha	1	3 x 3	Milik Sendiri	Sedang
13	Gudang	1	2 x 8	Milik Sendiri	Rusak Ringan

Dokumentasi data sarana dan prasarana fisik di MTs Wali Songo Kreet Bululawang

**KALENDER PENDIDIKAN MTs WALI SONGO KREBET TAHUN PELAJARAN 2020/2021**  
**HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF, LIBUR NASIONAL dan HARI LIBUR MADRASAH**

Bulan	TANGGAL																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
JUNI '20																																
1 JULI '20																																
2 AGUSTUS '20	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																	
3 SEPTEMBER '20	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65						
4 OKTOBER '20	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89								
5 NOPEMBER '20	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114							
6 DESEMBER '20	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131															
7 JANUARI '21																																
8 FEBRUARI '21	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47									
9 MARET '21	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73						
10 APRIL '21	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95										
11 MEI '21																																
12 JUNI '21																																
13 JULI '21																																

**KETERANGAN**

LHB : Libur Hari Besar	LPP : Libur Permulaan Puasa	■ : Matsama/Awal Masuk	■ : Prediksi UM MTs
LU : Libur Umum	LHR : Libur Sekitar Hari Raya	■ : PAS/PAT dan Ujian Praktek	■ : Prediksi Asesmen/UAMBN
LS1 : Libur Semester 1	EF : Hari Efektif Fakultatif	■ : Tanggal Raport	
LS2 : Libur Semester 2	* : Libur Semester peserta didik	■ : Hari Santri Nasional	


**Libur Hari Besar**

SEMESTER GENAP	
13 Juli 2020	: Hari Pertama masuk Tapel 2020/2021
31 Juli 2020	: Hari Raya Idul Adha 1441 H
17 Agustus 2020	: Proklamasi Kemerdekaan RI
20 Agustus 2020	: Tahun Baru Hijriyah 1442 H
21 Agustus 2020	: Cuti Bersama Tahun Baru Hijriyah 1442 H
29 Oktober 2020	: Maulid nabi Muhammad SAW
28-30 Oktober 2020	: Cuti bersama Maulid Nabi SAW
1-12 Desember 2020	: Penilaian Akhir Semester ( PAS )
18 Desember 2020	: Tanggal Raport Semester Ganjil
21 Des '20-2Jan'21	: Libur Semester Ganjil
24 Desember 2020	: Cutibersama hari raya Natal
25 Desember 2020	: hari raya Natal
28-31 Desember 2020	: Pengganti cuti bersama Hari Raya Idul Fitri 1441 H

**SEMESTER GANJIL**

01 Januari 2021	: Tahun Baru Masehi
03 Januari 2021	: HAB Kemenag
04 Januari 2021	: Awal Semester Genap
12 Pebruari 2021	: Tahun Baru Imlek
11 Maret 2021	: Isro' Mi'roj Nabi SAW
14 Maret 2021	: Hari Raya Nyepi
02 April 2021	: Jum'at Agung
01 Mei 2021	: Hari Buruh Internasional
02 Mei 2021	: hari Pendidikan Nasional
13 Mei 2021	: Kenaikan Isa al-masih
15-16 Mei 2021	: hari Raya Idul Fitri 1442 H
26 Mei 2021	: Hari raya Waisak
01 Juni 2021	: Hari Lahir Pancasila
02-12 Juni 2021	: Penilaian Akhir Tahun ( PAT )

Semester Ganjil : 131 Hari  
 Semester Genap : 120 Hari  
 Hari Efektif Fakultatif : 3 hari



**Dokumentasi Kalender Akademik MTs Wali Songo Kerebet Bululawang Tahun Pelajaran 2020/2021**



**YAYASAN PENDIDIKAN WALI SONGO  
MTs WALI SONGO**

TERAKREDITASI A  
Jl. Tugu Ireng No. 11 Krebet Kec. Bululawang Kab. Malang 65171 Telp. (0341) 836090/7336365  
email : walisongo.mts@yahoo.co.id

JADWAL KBM ( PU ) SEMESTER II MTs WALI SONGO TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021

NO	Hari/Tanggal	Jam ke	Alokasi Waktu	Kelas									Piket
				7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C	
1	Senin, 18-1-21	I	07.30-08.15	11.K	8.O	15.E							7
		II	08.45-09.00	8.O	15.E	11.K							
		III	09.00-09.45	15.E	11.K	8.O							
2	Selasa, 19-1-21	I	07.30-08.15				16.H	9.I	12.D				8
		II	08.45-09.00				12.D	16.H	9.I				
		III	09.00-09.45				9.I	12.D	16.H				
3	Rabu, 20-1-21	I	07.30-08.15							6.G	7.H	14.K	12
		II	08.45-09.00							7.H	14.K	6.G	
		III	09.00-09.45							14.K	6.G	7.H	
4 Kamis, Jum'at				LIBUR									
5 Sabtu, Minggu				LIBUR									
5	Senin, 25-1-21	I	07.30-08.15				2.A	6.M	8.O				12
		II	08.45-09.00				6.M	8.O	2.A				
		III	09.00-09.45				8.O	2.A	6.M				
6	Selasa, 26-1-21	I	07.30-08.15							2.A	12.D	5.J	14
		II	08.45-09.00							5.J	2.A	12.D	
		III	09.00-09.45							12.D	5.J	2.A	
7	Rabu, 27-1-21	I	07.30-08.15	2.B	3.I	12.D							15
		II	08.45-09.00	12.D	2.B	3.I							
		III	09.00-09.45	3.I	12.D	2.B							
8 Kamis, Jum'at				LIBUR									
9 Sabtu, Minggu				LIBUR									
9	Senin, 1-2-21	I	07.30-08.15							10.C	9.I		7
		II	08.45-09.00							9.I	8.O	10.C	
		III	09.00-09.45							10.C	9.I	8.O	
10	Selasa, 2-2-21	I	07.30-08.15	18.F	6.G	10.C							8
		II	08.45-09.00	6.G	10.C	18.F							
		III	09.00-09.45	10.C	18.F	6.G							
11	Rabu, 3-2-21	I	07.30-08.15				5.J	10.C	17.F				9
		II	08.45-09.00				17.F	5.J	10.C				
		III	09.00-09.45				10.C	17.F	5.J				
12 Kamis, Jum'at				LIBUR									
13 Sabtu, Minggu				LIBUR									
13	Senin, 8-2-21	I	07.30-08.15	6.J	7.H	9.I							11
		II	08.45-09.00	9.I	6.J	7.H							
		III	09.00-09.45	7.H	9.I	6.J							
14	Selasa, 9-2-21	I	07.30-08.15				3.I	4.H	14.K				16
		II	08.45-09.00				14.K	3.I	4.H				
		III	09.00-09.45				4.H	14.K	3.I				
15	Rabu, 10-2-21	I	07.30-08.15							4.H	17.F	15.E	6
		II	08.45-09.00							15.F	4.N	17.F	
		III	09.00-09.45							17.F	15.E	4.N	
16 Kamis, Jum'at, Sabtu, Minggu				LIBUR									
17	Senin, 15-2-21	I	07.30-08.15				2.B	15.E	13.G				9
		II	08.45-09.00				13.G	2.B	15.E				
		III	09.00-09.45				15.E	13.G	2.B				
18	Selasa, 16-2-21	I	07.30-08.15							2.B	6.M	8.I	14
		II	08.45-09.00							8.I	2.B	6.M	
		III	09.00-09.45							6.I	8.I	2.B	
19	Rabu, 17-2-21	I	07.30-08.15	2.A	4.N	12.M							15
		II	08.45-09.00	12.M	2.A	4.N							
		III	09.00-09.45	4.N	12.M	2.A							
20 Kamis, Jum'at				LIBUR									
21 Sabtu, Minggu				LIBUR									

NO	Hari/Tanggal	Jam ke	Alokasi Waktu	Kelas									PIKET	
				7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C		
21	Senin,22-2-21	I	07.30-08.15								6.G	7.H	14.K	8
		II	08.45-09.00								7.H	14.K	6.G	
		III	09.00-09.45									14.K	6.G	
22	Selasa,23-2-21	I	07.30-08.15	11.K	8.O	15.E								12
		II	08.45-09.00	8.O	15.E	11.K								
		III	09.00-09.45	15.E	11.K	8.O								
23	Rabu,24-2-21	I	07.30-08.15				16.H	9.L	12.D				14	
		II	08.45-09.00				12.D	16.H	9.L					
		III	09.00-09.45				9.L	12.D	16.H					
24 Kamis,Jum'at				LIBUR										
Sabtu,Minggu				LIBUR										
26	Senin,1-3-21	I	07.30-08.15	2.B	3.I	12.D								11
		II	08.45-09.00	12.D	2.B	3.I								
		III	09.00-09.45	3.I	12.D	2.B								
27	Selasa,2-3-21	I	07.30-08.15				2.A	6.M	8.O				16	
		II	08.45-09.00				6.M	8.O	2.A					
		III	09.00-09.45				8.O	2.A	6.M					
28	Rabu,3-3-21	I	07.30-08.15							2.A	12.D	5.J	6	
		II	08.45-09.00							5.J	2.A	12.D		
		III	09.00-09.45							12.D	5.J	2.A		
29 Kamis,Jum'at				LIBUR										
Sabtu,Minggu				LIBUR										
30	Senin,8-3-21	I	07.30-08.15				5.J	10.C	17.F				9	
		II	08.45-09.00				17.F	5.J	10.C					
		III	09.00-09.45				10.C	17.F	5.J					
31	Selasa,9-3-21	I	07.30-08.15							8.O	10.C	9.L	14	
		II	08.45-09.00							9.L	8.O	10.C		
		III	09.00-09.45							10.C	9.L	8.O		
32	Rabu,10-3-21	I	07.30-08.15	18.F	6.G	10.C							15	
		II	08.45-09.00	6.G	10.C	18.F								
		III	09.00-09.45	10.C	18.F	6.G								
33 Kamis-Minggu				LIBUR										
34	Senin,15-3-21	I	07.30-08.15							4.N	17.F	15.E	6	
		II	08.45-09.00							15.E	4.N	17.F		
		III	09.00-09.45							17.F	15.E	4.N		
35	Selasa,16-3-21	I	07.30-08.15	6.J	7.H	9.L							11	
		II	08.45-09.00	9.L	6.J	7.H								
		III	09.00-09.45	7.H	9.L	6.J								
36	Rabu,17-3-21	I	07.30-08.15				3.I	4.N	14.K				12	
		II	08.45-09.00				14.K	3.I	4.N					
		III	09.00-09.45				4.N	14.K	3.I					
37 Kamis,Jum'at				LIBUR										
Sabtu,Minggu				LIBUR										
38	Senin,22-3-21	I	07.30-08.15	2.A	4.N	12.M							15	
		II	08.45-09.00	12.M	2.A	4.N								
		III	09.00-09.45	4.N	12.M	2.A								
39	Selasa,23-3-21	I	07.30-08.15				2.B	15.E	13.G				16	
		II	08.45-09.00				13.G	2.B	15.E					
		III	09.00-09.45				15.E	13.G	2.B					
40	Rabu,24-3-21	I	07.30-08.15							2.B	6.M	8.I	6	
		II	08.45-09.00							8.I	2.B	6.M		
		III	09.00-09.45							6.M	8.I	2.B		
41 Kamis,Jum'at				LIBUR										
Sabtu,Minggu				LIBUR										
42	Senin,29-3-21	I	07.30-08.15				16.H	9.L	12.D				7	
		II	08.45-09.00				12.D	16.H	9.L					
		III	09.00-09.45				9.L	12.D	16.H					
43	Selasa,30-3-21	I	07.30-08.15							6.G	7.H	14.K	12	
		II	08.45-09.00							7.H	14.K	6.G		
		III	09.00-09.45							14.K	6.G	7.H		

NO	Hari/Tanggal	Jam ke	Alokasi Waktu	Kelas									PIKET
				7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C	
44	Rabu, 31-3-21	I	07.30-08.15	11.K	8.O	15.E							16
		II	08.45-09.00	8.O	15.E	11.K							
		III	09.00-09.45	15.E	11.K	8.O							
45	Kamis, 11-4-21		07.00-11.00	LIBUR									
Jum'at-Minggu													
46	Senin, 5-4-21	I	07.30-08.15							2.A	12.D	5.J	7
		II	08.45-09.00							5.J	2.A	12.D	
		III	09.00-09.45							12.D	5.J	2.A	
47	Selasa, 6-4-21	I	07.30-08.15	2.B	3.I	12.D							8
		II	08.45-09.00	12.D	2.B	3.I							
		III	09.00-09.45	3.I	12.D	2.B							
48	Rabu, 7-4-21	I	07.30-08.15				2.A	6.M	8.O				9
		II	08.45-09.00				6.M	8.O	2.A				
		III	09.00-09.45				8.O	2.A	6.M				
49	Kamis, Jum'at		07.00-11.00	LIBUR									
Sabtu, Minggu													

Krebet, 30 Desember 2020  
Waka. Kurikulum  
*[Signature]*  
Dra. NINOK MASRUOH  
NIV. 49570227 1707 2006 003

**KETERANGAN :**  
A. KODE GURU

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Drs. Nurkholis, M.Si	10	Nur Umi Ratna, SPd
2	Dra. Ninok Masruroh	11	11. Retno W, S.Pd
3	Titik Lusianah, S.Si	12	12. Amalia F, S.Pd
4	Drs. Isnu W	13	13. Widya R, SH
5	Lutfi Irawan, S.Pd	14	14. Lilla Lida I, S.Pd
6	Siti Aisa, S.Pd	15	15. Nailun N, S.Pd
7	Tri Wahyuni, S.Pd	16	16. Putri Sri H, S.Pd
8	Zuliat Ningsih, S.Si	17	17. M. Abror Musofi
9	Rifki Indra F, S.Pd	18	18. Shofi Rofiqoh

B. KODE MATA PELAJARAN

HURUF	MATA PELAJARAN	HURUF	MATA PELAJARAN
A	Al-Qur'an - Hadits	I	IPA
B	Aqidah - Akhlak	J	JPS
C	Fiqih	K	Bahasa Inggris
D	Bahasa Arab	L	PENJAS-ORKES
E	SKI	M	Seni Budaya
F	Bahasa Indonesia	N	Bahasa Jawa
G	PKN	O	Prakarya
H	Matematika		

C. Jadwal Seragam Siswa

HARI	SERAGAM
Senin	Biru Putih
Selasa	Biru Putih
Rabu	Hijau Almamater

Dokumentasi Jadwal PJJ

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Yustin Hayatun Niswah  
 NIM : 14130072  
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 30 Oktober 1996  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Tahun Masuk : 2014  
 Alamat : Jalan Sidowaras RT. 03 RW. 01 Desa  
 Tumpukrenteng Kec. Turen Kab. Malang  
 Nomor Handphone : 0857-7547-7528  
 Email : [yustin3096@gmail.com](mailto:yustin3096@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan : 1. TK. R.A. Kartini, Tumpukrenteng Turen  
 2. MI Miftahul Ulum, Tumpukrenteng Turen  
 3. MTsN Malang III, Sepanjang Gondanglegi  
 4. MAN Gondanglegi, Putat Lor Gondanglegi  
 5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
 Malang – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan –  
 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)

Malang, 30 Juni 2021  
Mahasiswa,

**Yustin Hayatun Niswah**  
14130072